



JURUSANKU

Akuntansi

**Memilih
Perguruan
Tinggi**

**Peluang
Profesi
Akuntan**

Special Interview

Jongki D. Widjaja

Partner di Assurance, Ernst & Young Global

Habib Basuni

Sukses Membangun Kantor Akuntan Publik

Klara Rosaline

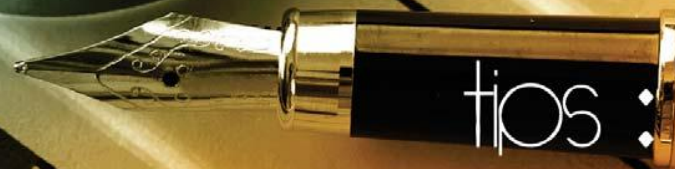
WNI Yang Berkariir Di Australia

Lucky Kartanto

Pribadi Serba Bisa

Dwi Susanto

Lompatan Karier Seorang Akuntan Publik



*Personal
Branding*

**KAP, Jam Terbang
& Lompatan Karier**

Forensic Accounting

ISSN 2407-8450



9 772407 845003

CONTENT

MEA & Akuntan Indonesia	08
Akuntansi bukan mencetak kasir	10
3 Pilar ilmu Akuntansi	14
Magang	20
KAP, Jam terbang & Lompatan karir	22
Forensic Accounting	26
MEA & Sertifikasi	32
Menuju Mahasiswa Ideal	36
Sang Juara	60
Speak up	70
Beasiswa	83

Wajah



JONGKI D. WIDJAJA 44

Polling

UNIVERSITAS
— atau —
JURUSAN

68

PELUANG PROFESI AKUNTAN 28




Gift For Success

MENGENAL KEKUATAN INTROVER 76




Wajah




48 HABIB BASUNI

Wajah



52 KLARA ROSALINE

U M W
K S R
P U



Who Am I?
EXTROVERT, INTROVERT, OR BOTH? 84



54 LUCKY KARTANTO



56 DWI SUSANTO

memilih Perguruan Tinggi 38

Pilah-Pilih **38**

PERSONAL BRANDING

Tips **64**

Solusi Melahirkan Prestasi **72** Outliers

FORGING THE NEXT GENERATION OF THINKERS



- Accounting · Actuarial Studies
- Business · Finance · Management
- Biology · Biotechnology · Psychology
- Corporate Communications
- Advertising Design · Computer Science & IT
- Interior Design · Graphic Arts & Multimedia
- Hospitality · Culinary Arts

sunway.edu.my

In partnership with



LE CORDON BLEU
1895 - 2015

For further info please contact our official representative: _____



ALFALINK
Overseas Study & English Course

- **ALAM SUTERA** 021-5312 9898
- **BANDUNG** 022-607 6696
- **JAKARTA** 021-3199 1308
- **MAKASSAR** 0411-83 1199

- **MALANG** 0341-336 228
- **SEMARANG** 024-356 7889
- **SURABAYA (east)** 031- 5951188
- **SURABAYA (west)** 031-5661188

www.alfalink.net | info@alfalink.net



Alfalink Overseas Study and English Course



Editor's Note



-Ina Liem
CEO Jurusanku.com

Salam
Jurusanku

Hi guys...

Hasil survey Jurusanku dengan jelas menunjukkan Akuntansi berada di antara 3 jurusan paling diminati siswa-siswi Indonesia. Pertanyaannya, masih adakah peluang sukses bagi lulusannya? Jangan-jangan persaingannya sudah terlalu ketat.

Dari hasil wawancara dengan banyak praktisi Akuntansi, ternyata peta karier sarjana Akuntansi sangat beragam. Ibarat di jalan tol, kalau kita mengambil pintu keluar yang salah, jalan mencapai tujuan jadi lebih panjang, banyak hambatan pula. Nah, dengan mengenali peta jalan lewat Jurusanku Infoletter edisi Akuntansi

ini kamu bisa merencanakan sejak awal jalur mana yang sebaiknya dipilih.

Di era *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, akuntan asing pasti akan berdatangan ke Indonesia. Di lain pihak, kamu juga punya kesempatan berkarier di negara-negara ASEAN. Apa yang harus dipersiapkan untuk itu? Cukupkah memegang ijazah dari universitas terkenal di kotamu? Jangan-jangan universitas tersebut tidak dikenal di negara tujuanmu.

Supaya kamu lebih siap menghadapi MEA, baca beberapa strategi di edisi kali ini, khususnya bagi yang berminat berkarier di bidang Akuntansi.

Selamat menjelajah
peta karier Akuntansi !

REDAKSIONAL

Pemimpin Umum:

Ina Liem

Riset & Peliputan:

Daniel G. Wibowo
Shinta D. Rossaline

Staf Umum:

Agustinus Pujomartono

Design & Layout:

KIKA designology.com

Pemimpin Redaksi:

Budi Prast

Kontributor:

Rachmi Sjafei

Marketing:

Yulia Budiman

Foto:

Shutterstock

Untuk Informasi,
Langganan & Iklan: info@jurusanku.com - +6281 5510 8832



Plan Your

OVERSEAS STUDY

With

THE BIGGEST EDUCATION CONSULTANT

in Indonesia!

Get Our Comprehensive Services to 12 Countries Study Destination :



FREE Consultation



Application To More Than 300 Uni Partners Worldwide



Documents Handling



IELTS™ / TOEFL® / SAT® Test Preparation Course at SUN English



Student Visa Assistance



Accommodation & Guardianship



Flight Ticket & Airport Pick Up



Aptitude Test



Pre-departure Orientation



On Going Support During Study



A TOTAL ONE STOP SOLUTION IS WAITING FOR YOU AT OUR OFFICES

- Alam Sutera ☎ (021) 5314 1213
- Kebon Jeruk ☎ (021) 5366 0001
- Kelapa Gading ☎ (021) 4584 7909
- Pluit ☎ (021) 6660 0999
- Pondok Indah ☎ (021) 2923 5757
- Senayan STC ☎ (021) 5793 6386
- Tanjung Duren ☎ (021) 3004 7606
- Bali ☎ (0361) 222 774
- Bandung ☎ (022) 8606 0678
- Batam ☎ (0778) 741 5282
- Cirebon ☎ (0231) 205 430
- Lampung ☎ (0721) 255 662
- Makassar ☎ (0411) 852 866
- Medan ☎ (061) 451 4850
- Pekanbaru ☎ (0761) 861 153
- Pontianak ☎ (0561) 762 100
- Semarang ☎ (024) 3305 5123
- Surabaya Barat ☎ (031) 732 2581
- Surabaya Timur ☎ (031) 592 0011

Discover the possibilities

IT STARTS WITH YOU

The introduction of Macquarie University International College now ensures a seamless alternative pathway into our undergraduate degrees. Bridging the gap between secondary school and university, the College brings together our English Language Centre, 3 foundation programs and 4 diploma programs with support from our IELTS Test Centre.

World renowned for our expertise in actuarial studies, business, accounting, science and engineering, and with more than \$1 billion recently invested in facilities, Macquarie is breaking new ground.

Our unique global partnerships and exceptional education programs – anchored in real-world best practices – ensure we're consistently ranked as a star performer in the Asia-Pacific region.

One campus. Endless opportunities.

mq.edu.au



CRICOS Provider 00002J



MACQUARIE
University
SYDNEY · AUSTRALIA



PRASETIYA MULYA
school of business and economics

ACCOUNTING



S1 Accounting Students 2011
2nd Winner CPA Australia Accounting Competition 2014

Company Visit



Accounting Seminar



MoU Signature with PwC



International Guest Lecture

Prasetiya Mulya S1 Accounting curriculum includes the study of accounting, understanding economic activity and business process in an enterprise. The program emphasizes the application of accounting knowledge and skills with better understanding on business process perspectives. Some soft-skills developments are also given such as effective communication, teamwork, problem solving and social awareness. Graduate of this program is expected to become professional accountant who is able to help corporate organizations in making a better decision.

Program Partnership :



Join ^{with the} **Leading Business School** in Indonesia

Online Registration :
www.pmsbe.ac.id/s1/admission
(Click: Admission Online)

YOUR FUTURE CAREER

- General Accountant**, Management Accountant, **Investor Relations**, Public Accountant (External Auditor), **Internal Auditor**, Fraud Examiner, Financial Analyst, **Credit Analyst**, **Tax Consultant**, Government Accountant, **Government Auditor**, Public Sector Accountant, etc.

Leading Private Higher Education Institution Awards
KOPERTIS III DKI Jakarta
First Rank in 5 categories :

- 2013
 - Learning Process
 - Student Affairs & Development
 - Governance
 - Research, Community Development and Services
- 2014
 - Faculty Development

Undergraduate Program

Edutown, Kavling Edu I No.1 Jl. BSD Raya Barat I
BSD City, Serpong, Tangerang 15339
Tel. (021) 304-50-500 Fax. (021) 304-50-555
HP. 0815 1166 2005

www.pmsbe.ac.id/s1

@prasmul s1@pmsbe.ac.id fb.com/prasmul

Utama



MEA & AKUNTAN INDONESIA

Ketika Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diberlakukan, banyak individu maupun perusahaan asing masuk ke wilayah Indonesia dan mengadu peruntungan di sini. Di antara para profesional asing yang masuk terdapat banyak tenaga akuntan yang sudah berpengalaman dan bahkan tersertifikasi internasional. Persaingan akan makin ketat.

Mengantisipasi hal ini, Fidelis Arastio Andono, SE., MM., CA., ketua program studi Akuntansi UBAYA,



22nd ASEAN Summit Retreat

merasa khawatir. Menurut data *Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)*, jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang ada, jumlah akuntan kita belum cukup. Akuntan kita yang bergelar CA (akuntan profesional), termasuk yang senior, masih dalam hitungan 60 ribuan orang. Padahal Malaysia dan Filipina masing-masing sudah punya ratusan ribu orang. Bukan tidak mungkin kekurangan ini akan diisi akuntan asing.

Menggenjot jumlah lulusan Akuntansi dalam negeri pun tampaknya tidak akan mampu menahan gempuran tenaga akuntan profesional dari luar negeri. Meskipun miris melihat tren ini, kalau ditanya apakah prospek Akuntansi masih menarik, menurut Fidelis yang akrab dipanggil Nino, peluangnya justru sangat besar, asalkan tidak berhenti belajar setelah lulus S1. Baca semua artikel pada rubrik UTAMA ini, dan temukan peta karier untuk memenangkan persaingan di dunia akuntansi.

Utama

Akuntansi *Bukan* Mencetak Kasir

Membongkar anggapan keliru di balik prospek masa depan nan gemilang





“ Ilmu akuntansi membuka peluang karier dan bisnis luar biasa, terutama di era MEA, kalau punya action map nya.”

Dari survey JURUSANKU terhadap 6000 lebih siswa SMA swasta di berbagai kota di Indonesia, Akuntansi adalah jurusan ketiga terpopuler setelah Bisnis dan Kedokteran. Tapi faktanya banyak yang belum paham apa saja yang dipelajari di jurusan ini dan bagaimana prospek masa depannya.

Ada anggapan umum, lulusan Akuntansi gampang dapat kerja. Tiap perusahaan pasti butuh kasir, pembukuan dan administrasi. Jadi selalu ada lowongan bagi mereka. Karena banyaknya peminat, hampir tiap perguruan tinggi membuka jurusan ini. Tentu saja dengan mutu yang beraneka ragam.

Ketatnya persaingan membuat banyak lulusannya 'terdampar' di pekerjaan dengan karier biasa-biasa saja. Banyak yang 'terpe-rangkap' di bidang pembukuan atau bahkan kasir. Padahal jurusan ini menyimpan potensi karier dan bisnis yang luas dan sangat menjanjikan, apalagi di era MEA. Itu kalau paham *career map*-nya.

Meluruskan Pemahaman Keliru

Ada seorang ibu yang berkata: "Kalau cuma soal keuangan *gak usah* kuliah. Belajar dari mama aja." Ternyata yang dimaksud si ibu adalah menjadi kasir dan menangani pembukuan sederhana. Di banyak perusahaan, bagian pembukuan sering disebut bagian Akunting. Akibatnya orang beranggapan pekerjaan akuntan sebatas itu saja. Padahal Akuntansi adalah ilmu yang jauh lebih luas dan kompleks.

Secara sederhana, seorang akuntan menghimpun, mengukur, dan menyampaikan informasi bisnis untuk keperluan perencanaan, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Untuk keperluan ini, mahasiswa Akuntansi harus menguasai ilmu dasarnya dan memiliki *skill* yang terkait erat dengan praktik di dunia bisnis. Itu sebabnya mereka perlu memahami materi seperti misalnya:

Management Accounting (Akuntansi Manajemen)

Financial Accounting (Akuntansi Keuangan)

Audit and Assurance (Audit dan Penjaminan)

Information Technology (Teknologi Informasi)

Statistics (Statistik)

Economics (Ilmu Ekonomi)

Commercial Law (Hukum Dagang)

Financial Management (Manajemen Keuangan)

Dari sini jelas profesi Akuntan tidak sekedar pembukuan atau kasir. Itu hanya bagian yang sangat kecil dalam lingkup keahlian seorang akuntan.

Akuntansi itu bahasanya bisnis

"Saya selalu mengatakan akuntansi itu bukan hanya *ngurus*i debet kredit," kata Nino. Karena kegunaannya adalah memberikan informasi (laporan keuangan) untuk semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*), maka akuntansi bisa disebut bahasanya orang bisnis.

Ketika para pemodal (investor) membahas prospek suatu bisnis, yang mereka pelototi laporan keuangan yang disiapkan akuntan. Saat pemerintah berkomunikasi dengan sebuah perusahaan untuk urusan perijinan, investasi, pajak atau kredit, materi yang dihadapi kedua pihak juga laporan keuangan. Ketika perusahaan multinasional menjalin kerja sama dengan perusahaan lokal, bahasanya adalah akuntansi. Dengan demikian, seorang akuntan bisa memiliki peran yang sangat strategis.





Fidelis
Arastio
Andono, SE.,
MM., CA.

“**Saya selalu mengatakan akuntansi itu bukan hanya ngurusi debit kredit.**”

Di perusahaan besar, sistem pembuatan laporan keuangan dirancang rapi. Akuntan harus tahu bagaimana koordinasi antar bagian, data diambil dari mana, informasinya apa saja dari tiap bagian, siapa pihak yang berwenang mencatat informasi di tiap bagian, dan sebagainya.

Jika sistem pembukuannya sudah dikomputerisasi, ia harus memastikan sistem *database*-nya terdesain baik dan *security*-nya solid agar tidak dibobol pihak luar. Ia harus mengatur pihak mana saja yang bisa membuka datanya, sehingga pihak yang tidak berwenang tidak bisa membaca informasi ini.

Menurut Nino yang mengajar Akuntansi Biaya, Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, karena ada berbagai pihak yang memerlukan informasi ini, maka akuntan harus tahu format apa yang dipakai untuk tiap pihak. Contohnya informasi keuangan untuk pimpinan perusahaan (internal) tentu berbeda formatnya dengan informasi untuk pihak bank atau kantor pajak (eksternal).

Selain itu, dalam Akuntansi kita mengenal standar. Bentuk laporan yang dianggap standar di Indonesia belum tentu berlaku di Amerika dan negara lain. Jadi akuntan juga belajar masalah sinkronisasi apabila terjadi kerjasama bisnis antara dua perusahaan dari negara yang standarnya berbeda. Badan yang menengahi masalah perbedaan standar ini adalah *International Federation Reporting Standard (IFRS)*.

Karena laporan keuangan jadi bahan acuan dalam hubungan bisnis berbagai pihak, maka tiap pihak tentu ingin tahu apakah informasi yang mereka baca sudah disusun dengan benar. Tentu tiap pihak ingin laporan yang disodorkan pihak lain tidak membohongi atau menyesatkan.

Untuk itu ada proses *Assurance*, yakni jaminan dari pihak pembuat Laporan Keuangan, bahwa Informasi yang disusunnya sudah sesuai sistem akuntansi yang berlaku. Untuk memastikan keabsahannya, pihak netral yang berwenang adalah *Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Jika laporan keuangan sebuah perusahaan belum dinyatakan wajar oleh KAP, sebuah perusahaan bisa saja tidak mendapat pinjaman bank atau batal kerjasama dengan pihak lain.

3 PILAR ILMU AKUNTANSI

ADA 3 ASPEK YANG HARUS DIPELAJARI AGAR SEORANG AKUNTAN MAMPU MENJALANKAN TUGASNYA DENGAN EFEKTIF. MENURUT NINO, KETIGA PILAR ILMU ITU ADALAH:



1. ILMU AKUNTANSI & ILMU KEUANGAN

Ilmu Akuntansi berurusan dengan hal-hal yang berbau teknis. Contohnya, semua transaksi harus dicatat, mencatatnya di bagian atau akun apa saja, bagaimana penyesuaiannya jika ada perubahan, dan sebagainya. Mata kuliahnya antara lain:

- Pengantar Akuntansi,
- Akuntansi Keuangan Menengah, dan
- Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Ilmu Keuangan juga sangat dibutuhkan. Untuk mengelola keuangan kita harus tahu *value of money* (nilai uang), *cash flow* (arus kas), bagaimana mengendalikan risiko, dan pengertian dasar lainnya. Itu sebabnya mata kuliah Manajemen Keuangan juga diberikan.

2. ILMU YANG TERKAIT DENGAN ORGANISASI BISNIS

Akuntan bertugas merekam apa yang terjadi dalam perusahaan supaya bisa diketahui pihak yang memerlukan yakni pimpinan perusahaan, pimpinan bagian keuangan, kantor pajak, bank pemberi kredit, para pemilik modal, dan lain-lain.

Pihak - pihak itu bisa memahami keuangan perusahaan lewat rekaman ini. Karena itu seorang akuntan juga harus punya wawasan mengenai bidang-bidang bisnis yang lain dan memahami kaitan antar bagian dalam perusahaan. Maka ada beberapa mata kuliah lain yang perlu dikuasai, seperti misalnya:

- Marketing Management,
- Manajemen Sumber Daya Manusia,
- Kepemimpinan Organisasi Bisnis,
- Etika Bisnis,
- dan lain-lain.

3. TEKNOLOGI INFORMASI (INFORMATION TECHNOLOGY)

Akuntansi bukan mencatat transaksi saja. Kini, tugas itu sudah digantikan komputer. Dengan *software* khusus, tugas akuntan bukan *ngurus* debit kredit lagi.

Di banyak perusahaan, saat barang datang atau ada pengambilan barang di gudang, pencatatan dilakukan memakai barcode. Cukup dengan menempelkan barcode pada sensor, tanpa ditulis, datanya langsung masuk komputer. Detik itu juga pimpinan sudah bisa membuat laporan keuangan dan melihat perkembangan terakhir. *The unit assumes a strong understanding of the manual accounting process.*

Melek Teknologi Informasi itu mutlak. Pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, mahasiswa belajar cara mengatur semua proses bisnis agar tercatat dan terpantau. Prosedur pembayaran, penerimaan barang, pengawasan keuangan, memonitor transaksi, bagaimana alurnya, semua diajarkan dalam Sistem Informasi Manajemen.

Sebagaimana dituturkan A. Diksa Kuntara SE., MFA., QIA, Wakil Dekan Fak. Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, program komputer terancang untuk aplikasi bisnis saat ini adalah SAP (Jerman). Aplikasi ini dipakai di banyak perusahaan raksasa di dunia. Akuntan bersertifikat SAP punya nilai tambah di mata perusahaan. Itu sebabnya, meskipun tidak murah, perguruan tinggi seperti Universitas Sanata Dharma, Universitas Prasetiya Mulya dan beberapa institusi lain menyediakan laboratorium SAP di kampus.

KELEBIHAN AKUNTANSI

Seperti disebut di atas, Akuntansi membekali kemampuan mengurai keruwetan sebuah sistem di dalam organisasi atau perusahaan. Pemahaman tentang sistem informasi keuangan dan keahlian di bidang audit (pemeriksaan) jadi modal utama yang tak dimiliki bidang studi lain. Mereka yang sangat menguasai ilmu ini bisa menduduki posisi menentukan di mana saja.

Tak aneh jika Presiden Jokowi mengangkat Sudirman Said jadi Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Latar belakang akuntansinya dipercaya bisa

menata urusan migas yang dibelit korupsi. Pendiri Masyarakat Transparansi Indonesia, organisasi penggiat anti korupsi, ini langsung bikin gebrakan dengan membongkar aneka kecurangan masa silam dan memutus mata rantai mafia migas (*Kompas*, Selasa 16 Desember 2014).



MATA KULIAH MENANTANG

Dari pengamatan Ariston Oki Apriyanta Esa SE., MA., CPA., CA., terhadap mahasiswanya, mata kuliah yang umumnya dianggap sulit adalah Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan Lanjutan. Ketua Prodi Akuntansi, Universitas Widya Mandala (UWM), Surabaya, ini mensinyalir Akuntansi Biaya dianggap sulit karena mahasiswa cenderung menghafal, padahal yang penting adalah memahami logikanya.



Pada Akuntansi Keuangan Lanjutan, yang sulit adalah kasus-kasusnya yang beragam yang bahkan dalam praktik pun tidak banyak perusahaan mengalaminya. Namun mahasiswa tetap diajak membongkar logika dibalik semua isu tersebut. Perlu berpikir. "Dalam Teori Akuntansi kita diajak menelaah filosofinya, dan itu yang sulit," lanjut dosen yang juga praktisi Akuntan Publik ini.



DALAM TEORI AKUNTANSI KITA DIAJAK UNTUK MENELAAH FILOSOFI-NYA, DAN ITU YANG SULIT.

AKUNTANSI PEMERINTAHAN

Karena banyaknya kasus korupsi di pemerintahan, standar Akuntansi Pemerintahan akan lebih condong ke *American Style*. Sistem ini (*Accrual Basis*) lebih sulit dimanipulasi dibandingkan sistem lama (*Cash Basis*). Namun di tingkat S1, spesialisasi ini belum diajarkan di semua perguruan tinggi. Kebanyakan pembidangan ini diberikan di tingkat magister (S2). Institusi yang mengajarkan Akuntansi Pemerintahan sejak S1 adalah Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN).

BIDANG PEMINATAN / SPESIALISASI

Menginjak semester 6, mahasiswa di beberapa universitas bisa memilih bidang peminatan atau spesialisasi. Mereka harus memilih 3 mata kuliah terkait spesialisasi tersebut. Contohnya, bagi yang memilih spesialisasi perpajakan, ada 2 mata kuliah Perpajakan tingkat lanjut (*advanced*), ditambah 1 mata kuliah Auditing. Tiap jenis peminatan berisi paket mata kuliah yang berlainan.

Jenis bidang peminatan yang disediakan bisa berlainan antara universitas yang satu dengan lainnya. Tiap universitas punya kebijakan tersendiri soal ini. Di Universitas Widya Mandala misalnya, peminatan yang disediakan adalah:

- Sistem Informasi (*Information System*),
- Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*),
- Akuntan Publik (*Public Accounting*),
- Pajak (*Taxation*).

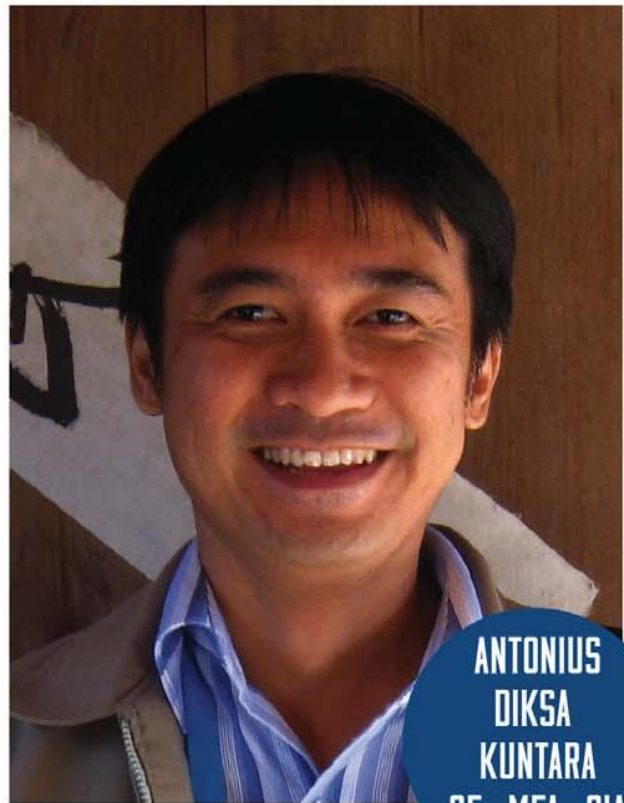
Di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, bidang peminatan yang ditawarkan:

- Akuntansi Keuangan dan Perpajakan,
- Audit dan Sistem Informasi, dan
- Akuntansi Manajemen.

Tapi ada juga universitas yang tidak atau belum menyediakan bidang peminatan. Mahasiswa harus mengambil semua materi yang ditawarkan sehingga bekal ilmu akuntansinya bersifat umum. Masing-masing tipe ada keunggulannya. Jadi sebelum memilih universitasnya, perhatikan kurikulum (*course structure*) nya.

BIDANG PEMINATAN POPULER

Di tiap universitas, bidang yang paling disukai bisa berlainan. Di UWM misalnya, yang populer adalah bidang Audit (*Public Accounting*) dan Pajak. Peminatnya sangat banyak. Meskipun belum lulus, banyak mahasiswa dengan peminatan ini sudah dipesan perusahaan. Sementara itu menurut Diksa Kuntara, Wakil Dekan Fak. Ekonomi Universitas Sanata Dharma, bidang Internal Audit lebih populer di kalangan mahasiswanya.



ANTONIUS
DIKSA
KUNTARA
SE., MFA., QIA





GELAR S1 & GELAR PROFESI

Selain gelar S1, yakni Sarjana Ekonomi (SE), dulu lulusan Akuntansi otomatis mendapat gelar profesi Ak. di belakang gelar SE. Dari gelar SE. Ak. orang tahu ia sarjana Ekonomi Akuntansi. Gelar ini menunjukkan bahwa pemiliknya punya keahlian akuntansi yang diakui di dunia profesi.

Tapi menurut Fidelis A. Andono, SE, MM., CA. atau Nino, gelar profesi ini tidak gratis lagi. Untuk mendapatkannya mahasiswa menempuh pendidikan profesi (2 semester) dan diuji. Gelar profesi ini disebut *CA (Chartered Accountant)*, tercatat di Departemen Keuangan, dan diakui sebagai akuntan profesional.

Chartered Accountant hanyalah salah satu gelar profesi di bidang Akuntansi. Ada gelar-gelar profesi lain yang menunjukkan keahlian berlainan. Tiap jenis gelar memberikan syarat tersendiri. Lebih lengkapnya baca artikel selanjutnya, "*MEA dan Sertifikasi*".

Memang, kebanyakan sarjana Akuntansi tidak menempuh uji sertifikasi. Dengan gelar S1 mereka langsung bekerja dan mengandalkan gelar ini dalam berkarier. Tak ada yang salah dengan ini. Namun harus diakui, dengan gelar profesi seseorang bisa memenangkan persaingan ketat di dunia kerja, termasuk dalam menghadapi serbuan tenaga kerja asing di era MEA.



Utama

MAGANG

Di universitas, program magang bisa berlainan. Ada yang disebut program Magang Murni dan ada Magang untuk Tugas Akhir.

Pada Magang Murni umumnya pihak perusahaan yang meminta. Peserta biasanya mahasiswa yang tinggal merampungkan 2 mata kuliah saja. Jadi dengan kuliah satu hari dalam seminggu, ia bisa bekerja *full-time* di perusahaan selama beberapa bulan.

Jenis magang yang kedua ditempuh mahasiswa sebagai bagian dari Tugas Akhir (TA) apabila ia tidak mau menulis skripsi.

Selama magang, mahasiswa sesekali melihat perbedaan antara teori di kampus dan praktik di perusahaan. Contohnya Peraturan Pajak kadang berubah. Pengalaman ini sangat bermanfaat agar peralihan dari dunia kampus ke dunia kerja kelak berlangsung mulus tanpa kejutan berarti.

Pengalaman ini sangat bermanfaat agar peralihan dari dunia kampus ke dunia kerja kelak berlangsung mulus tanpa kejutan berarti.

Setelah lulus sebaiknya kerja dulu atau langsung mengambil gelar profesi ?

Itu tergantung kondisi dan kebutuhan masing-masing. Kalau memang siap, setelah S1 sebetulnya tidak harus mengikuti kuliah persiapannya, cukup ujian saja. Ada 7 mata ujian untuk gelar CA. Ada batas waktunya, yakni waktu tempuhnya tidak boleh lebih dari 2-3 tahun. (Untuk gelar profesi lain, silakan baca "*MEA dan Sertifikasi*").

Namun bagi orang lain bisa jadi bekerja dulu adalah pilihan terbaik. Sambil mencari pengalaman, ada kesempatan menabung untuk biaya pelatihan dan ujian. Kalau biaya tes per mata ujian 1,5 juta, total biaya tes sekitar 10 jutaan. Tidak murah, tapi embel-embel CA di belakang gelar S1 jelas mengerek daya jual seorang akuntan dan menyisihkan banyak pesaing di dunia kerja.

Accounting cocok untuk siapa ?

Yang pasti, mahasiswa Akuntansi harus punya minat pada bisnis dan segala proses di dalamnya. Selain teliti dan tekun, tipe kepribadian yang *achieving* jelas sangat diperlukan, yakni pribadi yang tidak menyerah sebelum suatu masalah bisa diselesaikan. Selengkapnya baca "*Menuju Mahasiswa Ideal*".



KAP, JAM TERBANG & LOMP DATANKARIER





KEHEBATAN SEORANG AKUNTAN SANGAT DITENTUKAN SEBERAPA LAMA IA MENGGELUTI BIDANGNYA. TAPI INI TIDAK BERLAKU BAGI YANG BIDANG KERJANYA BERUBAH-UBAH ATAU YANG BERKARIER DI LUAR AKUNTANSI

Dukan itu saja. Jenis pekerjaan yang itu-itu saja tidak mengajarkan banyak hal. Contohnya seorang staf *accounting* di bagian pembelian (*purchasing*) akan kesulitan mendalami jenis pekerjaan dan kasus lain seperti pajak, audit, sistem informasi, manajemen risiko, dan sebagainya. Kemampuannya kurang terasah akibat sempitnya lingkup pekerjaan.

SUDAH BELAJAR, DIGAJI PULA

Dwi Susanto, seorang direktur di sebuah perusahaan yang membawahi beberapa pabrik, berbagi 'rahasia'. Menurut tamatan UNAIR ini, tempat paling tepat untuk belajar banyak kasus dalam waktu singkat adalah *Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Mengapa?

Menurut Jongki Widjaja dari *Ernst & Young*, seorang sarjana baru lulus, disebut junior auditor, bisa menangani 5 sampai 6 perusahaan dari aneka bidang seperti leasing, pabrik ban, hotel berbintang, pabrik, bank, telekomunikasi, pertambangan, kelapa sawit, rumah sakit dan lain-lain. Lokasinya pun bisa tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Bahkan kalau kliennya bukan perusahaan modern (sistemnya belum *computerized*), ia tidak hanya belajar audit, tetapi juga soal sistem informasi dan manajemen secara menyeluruh. Ini yang membuat Dwi Susanto begitu antusias bekerja di KAP.

Ketika posisinya naik ke tingkat supervisor dan manajer, jumlah kasus yang dihadapinya sudah tak terhitung dan sangat beragam. Meskipun tingkat stresnya lebih tinggi, ilmunya bertambah jauh lebih cepat dibanding mereka yang bekerja di bagian pembukuan di bank atau perusahaan lain.



- Dwi Susanto

TEMPAT PALING TEPAT
UNTUK BELAJAR
BANYAK KASUS
DALAM WAKTU
SINGKAT ADALAH
KANTOR
AKUNTAN PUBLIK

GAJI SEJALAN PRESTASI

Umumnya gaji pertama di KAP lokal terbilang kecil. Bahkan ada yang menyebutnya setingkat upah buruh. Ini yang sering mendorong sarjana Akuntansi lebih memilih bekerja di bank. Sebagai perbandingan, kalau gaji pertama di bank 5 juta per bulan, di KAP mungkin hanya 2 juta. Beda jauh.

Tapi karier di KAP lebih cepat sebab standar gaji sesuai prestasi. Bisa saja gaji junior auditor naik 3 kali lipat di tahun pertama. Jika pihak klien puas atas hasil kerjanya, tidak mustahil posisi supervisor dan ketua tim diraih lebih cepat. Di posisi manajer, ia bukan hanya membawahi beberapa tim dan banyak auditor, tapi juga menerima imbalan besar.

YOU ARE WHO YOU MEET WITH

Di sebuah bank atau perusahaan, akuntan sering ikut *meeting* perusahaan. *Meeting* yang paling sering dihadapinya adalah dengan sesama staf atau manajer perusahaan tersebut. Lingkupnya selalu itu-itu saja. Tak heran jika jenjang karier mereka berjalan seperti kurva lurus, naik perlahan.



Beda dengan akuntan publik. Mereka menangani informasi penting dan rahasia milik berbagai perusahaan. Jadi ketika *meeting* dengan pihak klien, yang ia hadapi bukan hanya level *Chief Accountant* tapi juga CEO (direktur utama), CFO (direktur keuangan) dan para pemilik, bukan hanya satu perusahaan tapi berbagai perusahaan yang menjadi kliennya.

Lewat seringnya tatap muka ini, tak sedikit akuntan berpengalaman di KAP direkrut perusahaan kliennya. Bagi yang mengawali kariernya di KAP bertaraf internasional seperti *the Big Four**, 'loncat' ke perusahaan klien artinya pindah ke perusahaan bergengsi seperti *Ciputra Development and Ciputra Property, Nissan Motor, Sampoerna Agro, Kalbe Farma, Samsung Electronics Indonesia*, dan sebagainya.

Selain mendapat posisi tinggi di tempat kerja baru, *income*-nya pun umumnya jauh lebih besar ketimbang mereka yang mengawali kariernya di luar KAP. Jenjang kariernya seperti kurva patah, dari landai, tiba-tiba melejit.

Namun tidak semua akuntan pindah kantor, sekalipun ditawari posisi CFO (direktur keuangan). Karena khawatir bosan hanya menangani satu perusahaan atau satu jenis masalah saja, tidak sedikit yang menolak. Lagi pula, bekerja di KAP internasional juga punya jenjang karier sangat menjanjikan.

Jongki contohnya. Sejak masih kuliah di Universitas Tarumanagara (UNTAR), ia selalu bekerja di *Accounting Firm*. Setelah 13 tahun, ia meraih posisi partner di *Ernst & Young (EY)*, salah satu firma terbesar dunia. Status partner adalah posisi tertinggi di kantor akuntan publik atau konsultan. Salah satu tugasnya adalah melakukan *Audit Quality Review (AQR)* atau Uji Pengendalian Mutu di beberapa kantor EY di Asia dan Australia.



SAYA RASA
INI PROFESI
PALING
TOP
YANG
SEMAKIN
TUA
SEMAKIN
TINGGI
NILAINYA...."

JONGKI WIDJAJA.



*) The Big Four adalah predikat untuk 4 perusahaan audit terbesar dunia, yakni *Ernst & Young, KPMG, Deloitte, dan PwC (Pricewaterhouse Coopers)*

Utama

FORENSIC ACCOUNTING

BIDANG LANGKA ANDALAN PERBANKAN DAN KPK

Tahun 1931, kejahatan Al Capone, bos mafia Amerika, diungkap di pengadilan oleh seorang Forensic Accountant, Frank J. Wilson. Tahun 1988 dibentuklah Association of Certified Fraud Examiners (asosiasi penyidik kejahatan keuangan yang tersertifikasi). Ini menandai titik awal pemberantasan kejahatan keuangan dunia.

Karena maraknya korupsi di Indonesia, ahli *Forensic Accounting* (selanjutnya disebut FA) makin dibutuhkan. Makin banyak universitas menawarkan mata kuliah ini baik di tingkat S1 maupun lanjut, antara lain Universitas Prasetiya Mulya, Jakarta.

Salah satu pakar FA adalah Muhammad Najib Wahito. Doktor tamatan University of Wollongong, Australia, ini ditugaskan KPK sebagai Kepala Gugus Tugas Penyelidikan untuk memonitor harta kekayaan pejabat di Indonesia.

Seorang ahli FA, disebut juga auditor penyidik, bertugas mengungkap bukti kejahatan keuangan di pengadilan. Ada ahli yang mendalami kejahatan asuransi, penggelapan, kejahatan di bidang konstruksi, dan lain-lain. Kantor akuntan, kepolisian dan berbagai badan pemerintah seharusnya punya ahli ini. "Bidang ini sangat luas," kata Hendi Yogi Prabowo, pakar FA dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selain menyidik, Akuntan Forensik memberi konsultasi anti-penggelapan, mendesain sistem anti-pencurian, kecurangan persaingan usaha, kebangkrutan, klaim asuransi, alur pendanaan teroris, bahkan kasus perceraian.

TIDAK POPULER, TAPI MAKIN DICARI

Dengan makin rumitnya transaksi bisnis, risiko kejahatan makin besar. Itu sebabnya Bank Indonesia mengharuskan semua bank memiliki strategi meminimalkan risiko kecurangan.

Strategi ini meliputi pencegahan, deteksi dini, penyidikan, pelaporan dan sanksi, serta *monitoring*, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Hendi, untuk itu bankir perlu keahlian FA untuk memahami sifat dan dinamika kejahatan keuangan dan mengambil keputusan yang diperlukan.

MULTI DISIPLINER

Hendi Prabowo menjelaskan, selain akuntansi dan auditing, ahli FA harus menguasai semua aspek terkait kejahatan keuangan seperti misalnya pencucian uang. Ia juga harus paham hukum, psikologi, sosiologi, antropologi, viktimologi, kriminologi, dan lain-lain. Doktor lulusan University of Wollongong ini menegaskan akuntan forensik harus multidisipliner.

Contohnya, ahli FA harus mengenali budaya perusahaan untuk mengetahui berapa banyak *dominance seekers* (pemuja kekuasaan) di dalamnya. Maklum, kebanyakan *dominance seeker* cenderung korup.

Pemahaman sosiologi juga dibutuhkan untuk memahami pola interaksi antar pelaku di lingkaran koruptor. Kita tahu hampir semua tindak korupsi dilakukan ber'jamaah' dalam lingkup tertutup. Maka ada istilah "*social network analysis*" untuk menemukan siapa pelaku utama, siapa penghubungnya, dan siapa yang punya kuasa.

Di awal pemerintahannya, Presiden Jokowi membentuk Tim Reformasi Tata Kelola Migas. Setelah meneliti dengan cermat, tim ini mengusulkan tindakan audit forensik terhadap Petral, anak perusahaan Pertamina di Singapura yang diduga terlibat bisnis kotor mafia migas. (*Kompas*, 31/12/2014)

Karena lingkupnya luas, FA tidak cocok untuk pribadi berpikiran sempit. Lagi pula, hanya pemberani yang sanggup menyelidiki kejahatan canggih dan mengungkapkannya secara terbuka di pengadilan atau di depan publik.

Utama

PELUANG PROFESI AKUNTAN

Akuntansi adalah ilmu yang sangat luas dan perlu kemampuan analisa kuat. Yang tidak serius semasa kuliah hanya akan mendarat di level bawah di perusahaan.

Tapi bagi yang punya passion, rentang kariernya sangat lebar dan menjanjikan. Menurut Ariston Oki Apriyanta Esa SE., MA., CPA., CA., Ketua Prodi Akuntansi, Universitas Widya Mandala, Surabaya, beberapa profesi di bawah ini berada di dalam lingkup keahlian akuntan.

KONSULTAN PAJAK

" KONSULTAN PAJAK BUKAN AHLI YANG MEMBANTU PERUSAHAAN UNTUK MENGGELAPKAN PAJAK. "

Siapa pun tahu, pajak bisa sangat *njelimet* bagi orang awam maupun perusahaan. Dengan dinaikkannya target penerimaan pajak oleh pemerintah menjadi hampir 30% (*Kompas*, 28/01/15), pemerintah tentu akan semakin ketat mengawasi para wajib pajak. Hitungan yang keliru di pihak perusahaan bisa berbuntut tuntutan hukum atau denda sangat besar.

Seorang akuntan bisa membantu perusahaan menekan besarnya pajak tanpa harus melanggar undang-undang perpajakan. Ia bisa menjadi konsultan, baik untuk perusahaan maupun pribadi, termasuk untuk perusahaan dan warga negara asing. Jadi kliennya bisa saja orang Jepang atau China yang bekerja di Indonesia.

Konsultan pajak bukan ahli yang membantu perusahaan untuk menggelapkan pajak. Sayangnya masih ada akuntan yang menyalahgunakan keahliannya. Gayus Tambunan, contohnya. Pegawai pajak ini dihukum 30 tahun penjara dan kekayaannya disita akibat bersekongkol untuk menggelapkan pajak.

KONSULTAN SISTEM INFORMASI

Menurut Ariston, seorang akuntan juga bisa memberi konsultasi Sistem Informasi. Misalnya, di perusahaan makanan kaleng ada bagian marketing, produksi, HRD, keuangan, gudang, transportasi dan lain-lain. Ia bisa membantu merancang sistem dan proses bisnisnya, seperti apa saja yang harus dicatat dan apa saja formulirnya,

bagaimana mencatatnya, siapa yang harus tanda tangan formulir ini dan itu, siapa yang membuat laporan dan bertanggung jawaban, serta bagaimana membuat laporan lengkap kepada pimpinan.

Sistem Informasi yang baik memudahkan adanya penyesuaian jika perusahaan berkembang, menambah pabrik, atau memiliki cabang baru.





A U D I T

AUDITOR

Tugas auditor melakukan penilaian terhadap aktivitas operasional dan keuangan perusahaan. Ia harus memastikan bahwa semua kegiatan usaha itu sejalan dengan peraturan dan undang-undang, melindungi harta perusahaan, dan meningkatkan kualitas perencanaan dan penggunaan sumber daya yang efisien.

Ia juga harus memeriksa apakah semua yang dicatat sudah sesuai dengan praktik bisnis yang dianggap wajar. Contohnya, ada perusahaan kehilangan bahan baku sampai 64 ton. Pemilik menduga ada pencurian. Setelah diaudit, ternyata tak ada yang hilang, tapi salah catat. Ini bisa terjadi.

Akuntan yang tugasnya memeriksa keuangan di perusahaan tempat ia bekerja disebut *Internal Auditor*. Tapi ada auditor jenis lain yang tugasnya memeriksa keuangan perusahaan lain dan mengumumkan hasilnya kepada pihak ketiga. Ini disebut *Eksternal Auditor* atau lebih dikenal dengan *Akuntan Publik*.

Auditor harus suka berpetualang seperti detektif. Kadang ia harus memeriksa pabrik di kota atau negara lain, tambang di pedalaman, kantor di pulau lain, agar sulit dibohongi. Jadi seorang akuntan adalah penjaga moral perusahaan.



sumber foto : <http://www.marketstrategies.com/blog/wp-content/uploads/2014/01/Advisors-Fee-Based-pic-with-border.jpg>

ADVISOR

Tugasnya memberi masukan bagi *top management* (pimpinan puncak). Misalnya seorang pengusaha akan ekspansi ke Australia. Advisor akan ikut ke sana untuk diskusi dengan pihak di sana. Ini sering dilakukan Ariston yang juga menjalankan kantor konsultan pajak.

Banyak bahasa teknis yang perlu diterjemahkan terkait dengan sistem, peraturan, perpajakan, dan sebagainya. Jadi risiko investasi di LN yang biasanya bernilai sangat besar bisa diminimalkan.

“
RISIKO INVESTASI
DI LUAR NEGERI
YANG BIASANYA
BERNILAI SANGAT BESAR
BISA DIMINIMALKAN
”



MEA & Sertifikasi

Menghadapi gempuran tenaga asing



*Setelah 2015, Akuntan asing akan deras masuk Indonesia.
Selain fasih berbahasa Inggris,
kebanyakan sudah bersertifikat internasional.*

● ● ●

Sertifikat adalah pengakuan bahwa pemiliknya punya keahlian sesuai standar profesi. Itu sebabnya sertifikat jadi salah satu bekal untuk bersaing. Ada banyak sertifikasi di bidang ini. Karena keterbatasan ruang, hanya beberapa yang ditulis di sini.

● ● ●

Chartered Accountant (CA)

Tanpa gelar ini seseorang tidak diakui sebagai akuntan profesional. Untuk meraihnya orang bisa ikut Pendidikan Profesi Akuntan (PPAK) 2 semester, lulus ujian, dan mendapat gelar Akuntan (CA) berikut Nomor Registrasi Negara. Sertifikat ini jelas akan menyisihkan banyak pesaing di dunia kerja.

Menurut *Ikatan Akuntan Indonesia*, kita hanya punya beberapa puluh ribu orang bergelar CA. Malaysia dan Filipina masing-masing punya ratusan ribu orang. Dikawatirkan, mereka akan meluber kemari dan merebut berbagai posisi penting di bidang Akuntansi.

“ Sertifikasi ibarat senjata ampuh untuk menyisihkan pesaing ”

Qualified Internal Auditor (QIA)

Qualified Internal Auditor (QIA) adalah gelar profesi di bidang audit internal. Gelar ini menunjukkan bahwa seseorang punya pengetahuan dan keterampilan sejajar dengan standar auditor internal tingkat internasional.

Gelar ini dikeluarkan oleh *Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS-QIA)*. Sejak 2002 gelar ini diakui oleh *The Institute of Internal Auditors (IIA)* yang berpusat di Florida, Amerika Serikat. Ini berarti Sertifikat QIA sejajar dengan sertifikat di 36 negara di dunia.

Ada lebih dari 3.000 pemegang sertifikat QIA di Indonesia, mulai dari staf junior hingga direksi, baik di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Milik Daerah (BUMD), perusahaan swasta nasional, lembaga pemerintahan, kalangan perguruan tinggi, LSM, rumah sakit, lembaga keagamaan, dan sebagainya. (<http://www.ypia.co.id>)

“
**Jumlah Akuntan
Publik terdaftar
tahun 2014
tidak sampai
1000 orang,
itu pun sekitar
30 persennya
sudah berusia lanjut**
”

Certified Public Accountant (CPA)

Ini salah satu gelar paling bergengsi di dunia Akuntansi. Mengapa? Hanya Akuntan Publik yang berhak menyatakan apakah laporan keuangan sebuah perusahaan sudah dibuat dengan wajar atau tidak. Pernyataan ini jadi pegangan bagi bank pemberi kredit dan para investor yang membe-namkan modal di perusahaan itu.

Akuntan bergelar CPA juga bisa bekerja sebagai auditor di *Kantor Akuntan Publik (KAP) asing (the Big Four)*. Mereka yang tangguh bisa menjadi partner di KAP yang sudah cukup terkenal. Artinya, mereka ikut menikmati keuntungan perusahaan. Namun bisa juga membuka KAP sendiri (*baca kisah Habib Basuni di rubrik WAJAH*).

Tahun 2014 jumlah Akuntan bergelar CPA kita hanya 936 orang, itupun sekitar 30 persennya sudah berusia lanjut (Akuntan Publik tidak mengenal pensiun). Yang berusia di bawah 40 tahun hanya puluhan orang. Rege-nerasinya lambat. Bayangkan, lima tahun lagi jumlahnya menurun drastis.

Mayoritas lulusan S1 Akuntansi tidak menempuh uji sertifikasi. Ada faktor biaya. Karena tesnya sulit, mayoritas ikut program bimbingan yang berbayar. Yang mau berhemat bisa melakukan persiapan sendiri. Tapi biaya tes tidak murah. Tes CPA, misalnya, ada di kisaran 10 juta rupiah. Sekali ujian belum tentu langsung lulus.

Lulusan S1 atau D4 Akuntansi bisa menempuh ujian CPA. Tapi untuk mendapatkan izin membuka KAP, ada syarat lain. Menurut peraturan yang berlaku, salah satu syaratnya adalah pengalaman praktik di bidang audit umum paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mengawasi kegiatan audit umum.

Tentang ini, seorang manajer bank di Jatim mengaku menyesal. Semula ingin jadi Akuntan Publik, tapi ia tergoda masuk bank yang bergaji lebih besar. Akibatnya, sampai tua pun ia tak mampu memenuhi syarat ujian CPA, yakni 5 tahun bekerja di KAP. *"It was my biggest mistake,"* ucapnya lirih.

Jadi bagi calon Akuntan Publik dan bercita-cita membuka KAP sendiri, mulailah bekerja di KAP, berapapun gajinya. Memang gaji awalnya tidak selalu menggembirakan. Namun setelah memiliki KAP sendiri, *income*-nya bisa jauh melampaui teman seangkatannya yang bekerja di bank atau perusahaan lain. Bahkan bisa berpuluh kali lipat.

Tentang gelar CPA ini, seorang mahasiswa Akuntansi tingkat akhir mengatakan: "Kata paman saya yang bergelar CPA, kuliahnya membosankan, namun pekerjaan sesungguhnya sangat asyik dan menjanjikan."

Certified Fraud Examiners (CFE)

CFE adalah gelar profesi bagi penyidik kasus kecurangan di bidang keuangan. Sertifikasi ini dikeluarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, organisasi anti kejahatan keuangan terbesar di dunia. Misinya adalah menumpas kejahatan 'kerah putih'.

Pemegang gelar ini mumpuni di bidang transaksi keuangan yang rumit, pengetahuan hukum, paham bagaimana penggelapan terjadi dan mengapa. Mereka mampu mendeteksi tanda-tanda awal kecurangan dan risiko penggelapan, cara mencegah, menindak dan memberikan efek jera.

Mereka bekerja layaknya seorang akuntan merangkap penyidik, jaksa penuntut, dan ahli kriminologi.
(<http://www.acfe.com/default.aspx>)

Moralitas tinggi jadi syarat utama. Mereka bisa bekerja di KAP, konsultan manajemen, lembaga keuangan, perbankan, asuransi, dan pemerintahan. (Lebih jelasnya baca artikel "*Forensic Accounting*")



Utama

MENUJU MAHASISWA IDEAL

Dunia bisnis penuh persaingan dan serba cepat. Sebagai salah satu mata rantai bisnis yang penting, Akuntan harus punya keunggulan tertentu. Untuk itu perlu mengembangkan hal-hal berikut ini sejak kuliah.

Tekun & Teliti

Karena berurusan dengan angka dan proses bisnis, seorang akuntan harus tekun. Menurut Ariston, melalui berbagai tugas kuliah cepat atau lambat mahasiswa menjadi pribadi yang teliti dan cermat. Ini terbentuk lewat proses perkuliahan. Tentu saja, ini hanya bisa dilakukan bila si mahasiswa memang punya *passion*.



Berpengetahuan Luas

Seorang akuntan adalah penghubung antara pimpinan dan semua bagian di perusahaan dan dunia luar. Akuntan tangguh harus berpengetahuan luas. Ia harus tahu peraturan perundang-undangan dan paham semua fungsi dalam organisasi bisnis. Jadi calon akuntan harus nyaman membaca majalah dan artikel bisnis, politik, strategi bisnis, dan sebagainya.

Selalu Mau Belajar

Sejak kuliah, mahasiswa Akuntansi sebaiknya 'doyan' belajar. Setelah bekerja, belajar itu bahkan tuntutan pekerjaan. Contohnya, yang bergelar CPA wajib ikut pelatihan setiap tahun selama 7 hari dengan total 40 jam yang diadakan *IAPI* (*Ikatan Akuntan Publik Indonesia*).

Bagi akuntan Perbankan, pemegang CPA juga harus ikut pelatihan khusus di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pelatihan adalah program wajib bagi semua akuntan tersertifikasi.

Tahan Stress

Lulusan tahan banting banyak dicari. Sifat ini tampak saat lomba akuntansi. Ada saatnya mereka harus ke luar kota, naik kereta api berjam-jam, tiba, istirahat sebentar, meeting 1 jam, langsung lomba. Di tempat kerja, tekanan akan sering dialami. Tak heran, tim mahasiswa pemenang lomba biasanya diperebutkan perusahaan bergengsi sebelum lulus.

Tentang hal ini ada yang menarik. Sebuah jurusan Akuntansi berakreditasi A berusaha menolak calon mahasiswa dari keluarga kaya. Dari pengalaman, mahasiswa dari kalangan ini biasanya kurang mampu menghadapi kesulitan dan cepat menyerah. Melalui tes wawancara, kelemahan ini bisa terdeteksi.

“*melalui berbagai tugas kuliah cepat atau lambat mahasiswa menjadi pribadi yang teliti dan cermat*”

Jujur, dan Berani Mengungkap yang Benar

Profesi Akuntan dekat dengan kejahatan keuangan. Terpeleset sekali saja, rusak reputasi selamanya. Bahkan seluruh perusahaan bisa terkena dampaknya. Salah satu KAP terbesar dunia, Arthur Andersen, yang kantornya ada di puluhan negara akhirnya ditutup semua karena sebuah skandal akuntansi. Tak terhitung akuntan yang kehilangan pekerjaan saat itu.

Daftar ini masih bisa ditambah, namun setidaknya sifat-sifat di atas harus dimiliki lebih dulu.

Pilah - Pilih

U

M

W

K

S

P

T

U





MEMILIH PERGURUAN TINGGI

Kualitas jurusan Akuntansi bervariasi. Ada yang baik dan ada yang 'kurang' bermutu. Perhatikan beberapa poin penting di bawah ini sebelum memilih perguruan tingginya.

AKREDITASI

Pemerintah secara berkala meninjau akreditasi tiap prodi. Informasinya bisa dilihat di <http://ban-pt.kemdiknas.go.id>. Jurusan Akuntansi berakreditasi A secara umum tentu lebih baik ketimbang B atau di bawahnya.

Tapi bisa saja jurusan Akuntansi berusia muda punya kualitas yang baik meskipun belum terakreditasi A. Biasanya perlu waktu untuk mendapatkan akreditasi dari pemerintah. Untuk itu, pertimbangkan juga poin-poin di bawah ini.

KOMPETISI ANTAR PERGURUAN

Lomba akuntansi antar universitas sering jadi ajang perusahaan membidik lulusan berbakat. Di sisi lain, perguruan tinggi yang sering mengirim mahasiswanya ke kompetisi akuntansi dan jadi pemenang menunjukkan bahwa institusi tersebut memiliki dosen-dosen berdedikasi dan kompeten.

Biasanya para juara lomba di tingkat nasional 'didekati' Kantor Akuntan Publik terkenal. Perusahaan kelas atas seperti *Ernst and Young* (Inggris), *Deloitte* (Amerika), *KPMG* (Belanda), bahkan *PwC* (Inggris) tak terkecuali. Para juara itu diberi kesempatan magang dan tidak sedikit yang akhirnya diterima bekerja disana setelah lulus.

FASILITAS BELAJAR

Akuntansi berurusan dengan hal-hal konkrit. Mahasiswa perlu belajar dengan cara melihat wujud asli dari materi yang dipelajari. Untuk itu fasilitas belajar yang lengkap lebih menjamin mutu perkuliahan. Contohnya adalah laboratorium pelatihan SAP (tentang SAP, baca: "*MEA dan Sertifikasi*"). Ini hanya satu contoh.



SELEKSI CALON MAHASISWA

Banyaknya mahasiswa yang tidak serius kuliah tentu berdampak bagi mutu jurusannya. Oleh sebab itu universitas tertentu mengadakan *interview test* untuk mengenali karakter calon mahasiswa. UWM termasuk cermat memilih, terutama untuk memastikan mereka tekun, mampu bekerja di bawah tekanan, dan bukan jenis yang cenderung mencari jalan pintas.



KAMPUS
KANAN

JOB OFFER

Salah satu tolok ukur kualitas jurusan Akuntansi adalah seberapa banyak lulusannya yang bekerja di perusahaan terkemuka. Informasi soal ini bisa dilihat di websitenya.

DOSEN PRAKTIKI

Jurusan Akuntansi lebih diuntungkan jika ia punya banyak dosen merangkap praktisi di bidangnya. Cara mengenalinya mudah. Di belakang nama mereka terdapat deretan gelar profesi, misalnya CPA, CIMA, QIA, CGMA (*Certified Global Management Accountant*), CISA (*Certified International System Auditor*), CFE (*Certified Fraud Examiners*) dan lain-lain. Buka website jurusan yang dibidik, lalu perhatikan daftar nama para dosennya.

Apa untungnya? Sebagai anggota asosiasi profesi akuntan, jika terjadi perubahan di dunia usaha, mereka tahu lebih dulu sehingga bisa segera menyesuaikan materi kuliahnya agar ilmu yang diajarkan selalu *up to date*. Perlu dicatat, gelar *Master*, *Magister*, *Doktor*, dan *Ph.D* adalah gelar akademik, bukan gelar profesi.

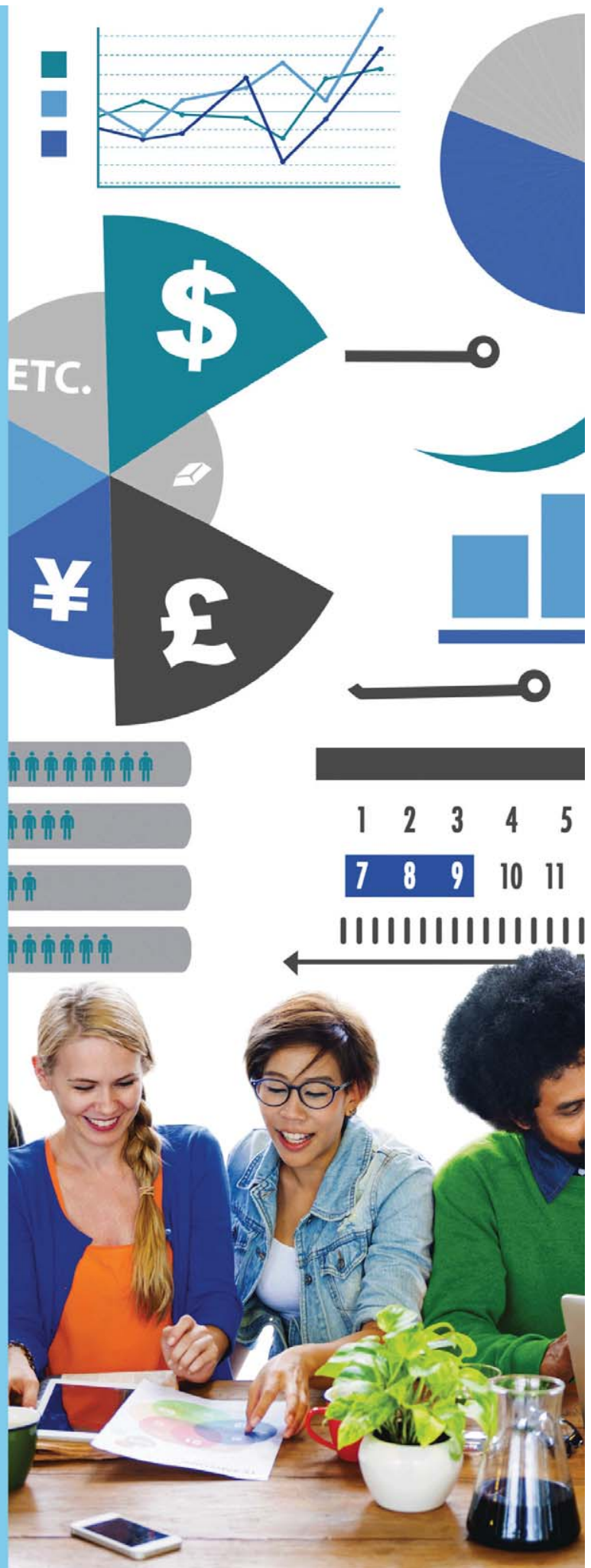
HUBUNGAN DENGAN DUNIA INDUSTRI

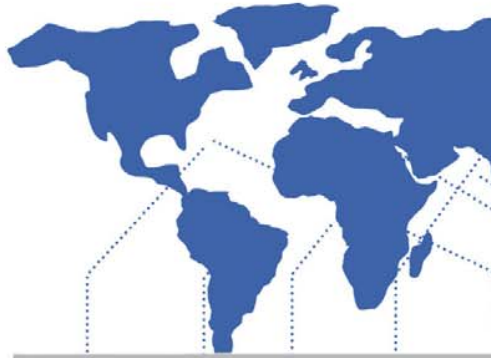
Tidak semua perguruan tinggi punya kerjasama dengan perusahaan terkemuka. Relasi dengan dunia usaha kadang bisa menunjukkan 'kelas' sebuah jurusan.

Contohnya, Universitas Widya Mandala (UWM) menjalin kerjasama dengan bagian Audit Internal Bank CIMB Niaga. Bank ini pernah menerima lulusan UWM dan pihak pimpinan sangat puas. Itu sebabnya mereka kembali 'meminta' 20 lulusan lagi. Caranya dengan mengirim staf untuk mengajar Audit Internal sambil mencari 'bibit unggul'.

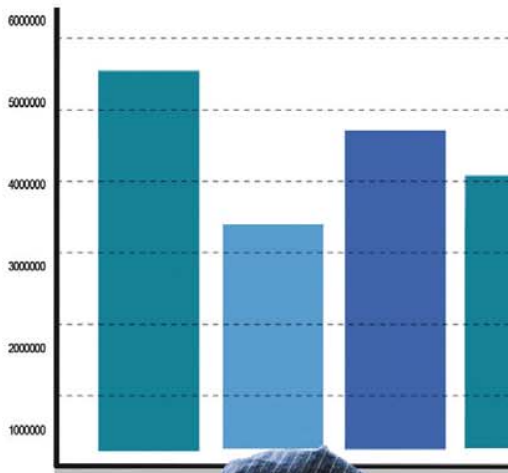
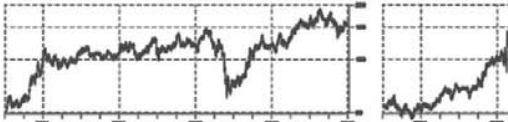
Lain lagi dengan Jurusan *Accounting* Universitas Prasetiya Mulya yang bekerjasama dengan salah satu kantor akuntansi *The Big-Four* dunia, yaitu *PwC (PriceWaterhouseCoopers)*. Menurut penuturan Sandy Harianto, M.Bus.Acc., agar latihan audit mendekati fakta lapangan, Pihak PwC mengirim staf untuk mengampu beberapa mata kuliah seperti *Auditing, Internal Audit, Advanced Financial Accounting, dan Financial Statement Analysis* serta menyelenggarakan kegiatan mini audit lab.

Karena pengajarnya praktisi di kantor akuntansi 'kelas berat', tentu perkuliahannya berbeda jika dibandingkan dengan kuliah oleh dosen biasa. Mereka tidak hanya bicara teori, tapi banyak memberi wawasan tentang praktik akuntansi sesungguhnya, terutama di industri berskala internasional.





High 9.49 on Gov 5 20 Low 5.29 on Raw 49 2t Last 6.29 at 2.5



MATERI BERWAWASAN MASA DEPAN

Institusi bermutu tentu tak mau ketinggalan zaman. Mereka berusaha mengajarkan mata kuliah yang akan 'booming' di masa depan. Contohnya, di Prasetya Mulia, mahasiswa tingkat akhir mendapat mata kuliah pilihan seperti *Sharia Finance and Accounting, Risk Management, Business Valuation, Forensic Accounting* dan *SAP Project Management*.

Oleh sebab itu dianjurkan membaca daftar mata kuliahnya, lalu perhatikan apakah daftar ini masih seperti 20 tahun yang lalu. Biasanya praktisi di bidang akuntansi bisa langsung tahu apakah sebuah jurusan akuntansi tetap *updated* atau tidak.

Kita masih bisa menambahkan poin-poin lain, tetapi hal-hal yang mendasar sudah tercantum pada kriteria di atas. Selamat berburu.

mengajarkan
mata kuliah
yang akan
"BOOMING"
di masa depan

Wajah

A portrait of a man with short dark hair and glasses, wearing a traditional Indonesian batik shirt with a complex floral and bird pattern in orange, blue, and white. He is looking slightly to the right of the camera with a neutral expression. The background is a blurred indoor setting with warm lighting and some architectural elements.

JONGKID. WIDJAJA

Partner di Assurance (Audit) Division,
Ernst & Young Global

“There’s no reason to look back when you have so much to look forward to”

Pria ramah tamatan Universitas Tarumanaga Jurusan Akuntansi ini adalah sosok Akuntan yang konsisten berkarier di bidangnya. Selain tercatat sebagai anggota *Chartered Accountant Indonesia* dan *Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)*, ia juga memegang sertifikasi sebagai Penilai Usaha (*Business Valuer*).

Kariernya di dunia *Accounting* dimulai sejak masih kuliah. Ia bergabung dengan KAP Drs Utomo & CO (SGV Utomo), salah satu KAP besar di ibukota. Sempat beberapa tahun bersama kantor Arthur Andersen. Sejak 2002 ia bekerja di *Ernst & Young*, satu di antara *the Big Four accounting firms*, dan bertahan sampai sekarang.

Posisinya dirintisnya dari *Junior Accountant*. Tingkat *Senior Manager* diraih setelah bekerja 13 tahun. Ia menjadi *Junior Partner* dan *Global Equity Partner* sejak tahun 2000 hingga kini. Ia pernah ditempatkan di *Sydney office* (2005 – 2008). Kini lingkup tugasnya meliputi beberapa kantor *Ernst & Young* di Asia dan Australia. Dengan masa kerja 27 tahun di bidang yang sama, Jongki mengantongi jam terbang luar biasa.

Menariknya, ketika lulus SMA ia belum paham apa itu *accounting* atau debit-kredit. Minatnya masuk Psikologi batal setelah melihat pamannya yang berprofesi sebagai akuntan di salah satu *accounting firm* terbesar di Indonesia. Yang membuatnya tertarik saat itu terutama karena pamannya sering tugas keliling dunia.

Selama kuliah ia belajar ilmu akuntansi dan auditing, hukum perdata dan hukum dagang, statistik dan analisa laporan keuangan. Namun di tempat kerja, saat ditugaskan di perusahaan *leasing*, pabrik ban dan hotel berbintang, ia baru sadar ilmunya baru sebatas soal standar akuntansi. Bekalnya soal *industry knowledge* sangat minim.

Baru kemudian disadarinya pemahaman ini bisa diperoleh hanya dengan bekerja sebagai Akuntan Publik. Sebagai *junior accountant*, ia ditugaskan seperti pasukan tempur, siap maju ke medan perang untuk mengaudit segala macam perusahaan di berbagai kota dan daerah.

Karena banyak hal baru yang dipelajarinya, Jongki pun makin mantap dengan profesinya. Hal menarik lainnya adalah berkenalan dengan setiap level di perusahaan, mulai dari staf *accounting*, manajer keuangan, CFO (direktur keuangan), Presiden Direktur sampai pemilik perusahaan. Bertambahnya pengalaman dan pergaulan ini meningkatkan kemampuannya berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Sebagai profesional di bidang jasa audit dan konsultasi, akuntan dituntut memiliki integritas, tidak berpihak, paham dan menjunjung tinggi etika moral dan profesi. Di posisi tertinggi di kantor akuntan publik atau konsultan, tanggung jawab Jongki tentu besar.

Kalau ditanya apa enaknyanya jadi partner di perusahaan internasional, jawabnya sederhana. "Kalau pekerjaan selesai tepat waktu, tak ada masalah audit yang menggantung dan klien happy, apalagi kalau berhasil membantu mengaudit laporan keuangan klien yang mau *Go Public* atau melakukan transaksi korporasi, *wah* pasti enak *dong*."

Mungkin karena sudah begitu lama jadi akuntan, segalanya terasa biasa saja. "*Engga* ada yang *engga* enak," katanya. Tantangannya biasanya soal waktu, mencari keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan sosial. "Jadi *ya* tetap harus punya waktu buat keluarga, olah raga, setahun sekali jalan-jalan bersama staf, dan berbagi banyak hal untuk mensyukuri hidup," sambungnya.

Itu sebabnya Jongki punya banyak kegiatan pengimbang. Selain jago masak, ia senang berorganisasi, sering dijadikan MC, mengoleksi ribuan buku, dan jalan-jalan. Prinsip hidupnya, "*there's no reason to look back when you have so much to look forward to*," kata akuntan yang masih suka *nge-band* ini menutup perbincangan.

//
Tantangannya biasanya soal waktu,
mencari keseimbangan
antara pekerjaan
dan kehidupan sosial
//

An accounting degree can offer you much more than you think!

Accounting is such a dynamic profession that will provide you with a sustainable, challenging and diverse range of career paths—both in Australia and overseas. An ideal platform for success in any business career.

- Work in sectors like commerce and industry, public or chartered accounting firms, retail, resources, education, healthcare, or government organisations.
- Specialise in strategy, consulting, risk management, forensic accounting, mergers and acquisition, sustainability.
- Or why not launch your own business?

Rankings

Australia's first triple internationally accredited business school—a distinction held by less than one per cent of business schools worldwide, and sits in the top three business schools in Australia when considering all of the international rankings and accreditations.

QUT is ranked number two in Australia for universities under 50 years of age and 28th in the world by the *Times Higher Education* (2014).

Ranked at the top of '4 Palmes of excellence' for Australia in the 2014 top 1000 business schools locally.

Our MBA program is rated five stars by the Graduate Management Associate of Australia, and ranked top three in the 2013 *Australian Financial Review* BOSS survey.

In 2012 QUT was one of a select group of eight Australian universities whose business and economics research was consistently rated at world standard or above.

Professional recognition

Graduates who have completed the appropriate units meet the academic requirements for membership of professional accounting associations such as CPA Australia, Chartered Accountants Australia and New Zealand, the Institute of Public Accountants as well as enrolment in their respective professional programs.

Triple Crown Scholarship

In recognition of our triple international accreditation, this scholarship rewards international students with excellent academic performance. Triple Crown scholars receive a 25 per cent scholarship for all course fees, provided a minimum GPA is maintained throughout the course of study.

www.qut.edu.au/business/courses-and-study/scholarships

Real-world teaching

As you progress through your studies you will experience classroom activities which simulate the work environment. There may be opportunities to visit firms and undertake internships, or participate in accounting boardroom environments. You can network with accounting professionals through a variety of industry engagement events organised by the university, all of which will help you develop professionally.

Offering bachelor, master, MBA and research programs QUT Business School can help you get ahead in your career.

Study areas include:

Accounting | Advertising | Economics | Finance | Human resource management | International business | Integrated marketing communication | Management | Marketing | Public relations | Philanthropy and non-profit studies

www.qut.edu.au/business



QUT Business School



Australia's first business school with triple international accreditation



HABIB BASUNI

Anak Desa
yang sukses membangun
Kantor Akuntan Publik

Kelahiran desa Sedayu, Gresik, Jawa Timur ini punya cerita unik. Hanya karena ia pintar ngomong politik, gurunya menyarankan jurusan Hubungan Internasional. "Tapi sebagai orang kampung saya tidak berani bercita-cita terlalu tinggi," ujarnya serius.

“ Tapi sebagai orang kampung saya tidak berani bercita-cita terlalu tinggi ”



Selepas SMA ia mendaftar ke jurusan H.I. namun terdampar di jurusan Sastra Inggris. Ia mesti belajar Puisi, Linguistik, *Literature*, Drama, *Phonetics*, dan lain-lain. Sadar salah jurusan, tahun berikutnya ia pindah ke jurusan Akuntansi di UNAIR, Surabaya. Setahu Habib, jurusan ini akan menuntunnya ke bank atau pemerintahan. Selebihnya ia tak tahu apa-apa.

Kuliah dijalannya dengan prestasi biasa-biasa saja. Namun ia aktif di kegiatan kemahasiswaan di kampus. Bahkan ia pernah jadi ketua HIMA (Himpunan Mahasiswa) Akuntansi.

Menjelang lulus, ia magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), salah satu KAP terbesar. Tugasnya menghitung stok di gudang. Kontrak magang 2 bulan ternyata diperpanjang jadi 4 bulan.

Sebelum lulus ia diterima di sebuah KAP di Surabaya. Ada keinginan jadi dosen tapi diurungkannya. Tawaran ikut *interview* di Bank Indonesia ditolak karena ia tak bisa meninggalkan kantor. "Saya tidak suka pindah-pindah kerja," katanya. Setelah 6 tahun, ia dipercaya sebagai Manager.

Itu adalah masa "puasa" baginya. Ketika teman-temannya di bank menikmati gaji besar, gaji Habib masih setara UMR (Upah Minimum Regional). Tapi ini harus dijalani sebab untuk mendapatkan izin mendirikan KAP sendiri diperlukan pengalaman kerja 5 tahun di KAP.

Masa 'puasa'nya berbuah manis. Sekalipun sulit dan baru lulus setelah dua kali ujian, *toh* ia berhasil meraih CPA di usia yang terbilang muda yaitu 36 tahun dan langsung mengurus izin membuka KAP sendiri.

Kini sebagai pemilik KAP, jasanya dibutuhkan perusahaan yang ingin membayar pajak, mengambil kredit bank, atau membuat laporan kepada pihak lain atau masyarakat.

Risiko tentu ada. "Setelah mengaudit, kalau klien tidak puas, saya jadi sulit tidur," katanya. Kalau keuangan perusahaan A saya beri predikat 'wajar tanpa pengecualian' tapi ternyata perusahaannya keropos dan diperiksa Kementerian Keuangan, ini jadi masalah. Yang menarik, ia bisa bertemu orang dari berbagai usaha.

Karena jasanya sangat dibutuhkan, penghasilannya sangat besar. Ini profesi menggiurkan. Dengan 12 orang staf auditor, tak sedikit perusahaan yang ditanganinya. Bahkan partai, yayasan, sekolah, koperasi karyawan, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memerlukan jasanya.

Kini, sukses sudah digenggamnya. Kerja kerasnya telah membuahkan kehidupan dan tempat tinggal nyaman di kawasan elit Surabaya, plus gedung kantor yang hanya dua-tiga menit dari rumahnya.

“ Setelah mengaudit jika klien tidak puas, saya jadi sulit tidur ”



Klara Rosaline

WNI Yang
berkarier di Australia



Ibu satu anak ini semula mengambil *Banking and Finance* di Monash University, Melbourne.

"Sama sekali *nggak* tertarik Akuntansi," katanya. Alasannya, sebelum krisis moneter 1998, bank-bank besar di Indonesia datang ke Monash University untuk merekrut karyawan baru.

Ketika ia lulus, krisis moneter pecah. Bank-bank tidak lagi merekrut di Australia. Atas saran orang tuanya ia mengambil gelar *Accounting* untuk melengkapi ilmu *Banking and Finance*. Klara pun kuliah lagi.

Enam minggu setelah lulus ia diterima di *Addisons Chartered Accountants*, kantor akuntan publik (KAP) kelas medium. Jabatannya *Graduate Accountant*. Tugasnya meliputi pembukuan sederhana, menghitung *Tax Return*, dan lain lain.





Dua tahun kemudian, istri Steve Sutedja ini mencoba berbisnis. Tak ada kaitannya dengan akuntansi. Ternyata setelah 2 tahun, ia sadar dirinya kurang berbakat entrepreneur. "Jadi balik kerja lagi deh...," ujarnya.

Selama berbisnis, ia bekerja part time sebagai *Internal Accountant* di majalah independen, *INSIDE INDONESIA*. Ia bekerja dengan semua orang Australia yang sangat *passionate* (gandrung) tentang Indonesia. "*It was a very interesting experience,*" kenangnya.

Tak lama, Klara pun direkrut CB Samara & Co., sebuah KAP kecil dengan tiga akuntan. Tapi ia justru betah. Banyak ilmu didapat dari sana. Semua training di sana lebih bernilai dibanding gaji di perusahaan besar. Pimpinannya senang berbagi ilmu. Jadi ke kantor kadang terasa seperti berangkat kuliah.

Namun setelah 7 tahun, ia merasa kariernya '*mentok*'. Lagi pula ia sudah berkeluarga. Bekerja di KAP cukup *stressful* dan *pressure* nya lumayan berat. Ia ingin pekerjaan yang lebih fleksibel agar bisa dekat dengan Kayden, putranya yang masih kecil.

"Lagi-lagi aku beruntung," katanya. Ia diterima sebagai *Group Accountant* di Grimsey Pty. Ltd. Ia menangani *Accounting Process* sekitar 15 perusahaan di bawah grup ini, dari *data entry, bank reconciliation, monthly report, budgeting* sampai ke *payroll*. Ia juga memastikan semua kewajiban pajak dipenuhi dan tepat waktu.

Menariknya, Klara tak perlu bekerja sesuai jam kantor, cocok untuk ibu seorang balita di Australia, tanpa pembantu dan supir. Suasana kerja di kantor pun menyenangkan dan banyak kesempatan training. "Dukanya, kerjanya *ga' abis-abis*," katanya terbatak. Kini, prospek kariernya sangat cerah. Dengan sekitar 35 akuntan, KAP ini cukup besar. Klara melihat ada peluang untuk posisi setara CFO (direktur keuangan). Semoga.

Wajah

LUCKY KARTANTO

Pribadi Serba Bisa

Alumnus Universitas Surabaya (UBAYA) ini memang *multi-talented*. Selain berprofesi sebagai Konsultan Pajak tersertifikasi, ia adalah Akuntan Publik bergelar CPA. Ia bahkan memecahkan rekor MURI sebagai Akuntan Publik termuda sekaligus Konsultan Pajak di usia 34 tahun.

Seolah tak puas dengan dua profesi, pria kelahiran Bojonegoro ini menempuh pendidikan S1 Hukum dan mengambil sumpah Advokat bulan Agustus 2014. Karena Pajak dan Hukum terkait erat, profesi advokat sangat mendukung kariernya. Selain bisa membantu membuat strategi perpajakan, ia mampu membela klien menghadapi gugatan di pengadilan pajak.

Baginya, meraih semua sertifikat ini tidak mudah. "Saya lulus ujian Akuntan Publik setelah menempuh dua kali," akunya. Sedangkan ujian Konsultan Pajak ditempuhnya 3 kali sebelum dinyatakan lulus. "Tapi kini saya bisa melayani klien sebagai Advokat dan Konsultan Pajak se Indonesia."

Selain itu, untuk menjadi Akuntan Publik atau Pengacara, orang harus magang.

Untuk menjadi konsultan pajak, setelah lulus bisa langsung buka praktik asalkan terdaftar pada asosiasi resmi, Ikatan Konsultan Pajak.

Memang, tidak semua konsultan pajak bersertifikat. Sarjana Akuntansi mana pun bisa jadi konsultan pajak. Bisnis Konsultan Pajak adalah bisnis kepercayaan. Ada yang kliennya banyak karena jaringannya kuat.

“
Jangan membuat
klien kecewa,
tapi harus sesuai
undang – undang
”

Tapi tanpa sertifikasi ia tak bisa membantu klien sampai di Pengadilan Pajak sebab dinilai tidak punya kompetensi dan tidak terdaftar.

Menurut Lucky, bisnis konsultan pajak sangat menjanjikan. Banyak perusahaan membayar jasa Konsultan Pajak hanya saat diperlukan, yakni menjelang pemeriksaan pajak agar semua rapi. Konsultan mengecek kembali supaya tidak ada kekeliruan.

Ini lebih murah dibanding merekrut Akuntan yang menguasai perpajakan tapi bergaji tinggi.

Saat kuliah ia aktif jadi asisten dosen. Kini untuk mengikuti perkembangan di bidangnya ia ikut organisasi profesi. Karena bidang ini rumit dan peraturan selalu berubah, *update* informasi harus terus dilakukan. Ia mengaku mendapatkannya dengan membaca majalah *Indonesian Tax Review* di malam hari.

Motonya: "Jangan membuat klien kecewa, tapi harus sesuai Undang-Undang." Misalnya ada keberatan soal besarnya pajak. Ia harus bisa menemukan celah hukum dengan mencarikan pasal-pasal yang meringankan. Dampak dari tiap usulan juga disampaikan kepada klien. Kalau klien tidak paham, ia menjelaskan. Pengalaman sebagai asisten dosen ternyata banyak gunanya.

Saat ditanya suka dukanya, Lucky menjawab: "Senang kalau rencana kita sesuai harapan, dan kemudian menang. Tapi kalau kalah rasanya *nggak* enak sama klien," katanya menutup obrolan. Memang, kita tidak bisa selalu menang, bukan?

Wajah

DWI SUSANTO

LOMPATAN KARIER
SEORANG
AKUNTAN PUBLIK





P

ria kelahiran kota Pasuruan, Jatim, ini termasuk beruntung. Akuntan lulusan UNAIR ini dulu bercita-cita menjadi sarjana komputer. Ketika mendaftar di SNM PTN, Akuntansi bukan pilihan pertama, tapi ketiga.

Tak banyak yang diketahuinya soal Akuntansi. Begitu diterima di jurusan ini, semua dijalani dengan serius dan mengalir. Ternyata, ia langsung cocok sekalipun ini bukan pilihan pertamanya.

**“
BEGITU BESAR PASSIONNYA
SEHINGGA IA BETAH
BERLAMA - LAMA
DENGAN ANGKA
BERIKUT MASALAHNYA ”**

Selepas S1, ia diterima di perusahaan akuntan publik tempatnya magang ketika kuliah. Di sinilah ia menemukan tempatnya. Kariernya berkembang pesat. Di tahun pertama saja, gajinya naik 3 kali lipat karena prestasi.

Posisi manajer di KAP diraihinya dalam waktu yang tidak terlalu lama. Bapak dua anak ini memang termasuk pribadi loyal. Ia betah di KAP ini selama 13 tahun sebelum memutuskan untuk pindah kerja.



Mungkin menjadi pengusaha bukan panggilan hidupnya. Ia pun menolak tawaran itu. Dwi memang telah menemukan 'surganya' ketika bergelut dengan masalah keuangan. Dengan jam terbang tinggi serta dedikasi yang telah teruji, tak heran kalau para boss perusahaan lain terkesan oleh cara kerjanya.

Tawaran datang silih berganti. Namun bukan Dwi namanya kalau mudah tergoda. Salah satu perusahaan menawarkan posisi direktur di pabriknya. Bagi Dwi tak sulit untuk mengetahui apakah ia akan cocok di sana. Sebagai akuntan publik untuk perusahaan itu, Dwi tentu tahu seluk beluk dan 'jeroan' nya. Setelah cocok barulah ia memutuskan pindah. Terbukti, ia betah di sana.

Banyak pelajaran bisa diperoleh dari kisah pria ramah yang putranya akan masuk SMA ini. Karier gemilangnya dicapai lewat kerja keras belasan tahun. Kesetiaan pada perusahaan membuatnya sebagai pribadi yang bisa dipercaya, sebuah karakter yang mutlak dimiliki seorang akuntan. Ia bukan tipe 'kutu loncat' yang pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain hanya demi *income* lebih besar.

“**DWI MEMANG
TELAH
MENEMUKAN
“SURGANYA”
KETIKA
BERGELUT
DENGAN
MASALAH
KEUANGAN**”

Begitu besar *passion*-nya sehingga ia betah berlama-lama dengan angka berikut masalahnya. Ia tak akan berhenti sebelum solusinya ditemukan. Tampaknya kunci sukses di bidang akuntansi dan keuangan memang sudah lama terpupuk dalam dirinya. Kini, dibanding rekan-rekannya yang mengawali karier di luar akuntansi, karier Dwi melesat jauh di atas.

Wajah

SANG JUARA

LOMBA, PRESTASI & KARIER

Jurusan Akuntansi biasanya punya unit Kegiatan Studi Akuntansi (KSA) untuk mendukung kegiatan studi. Salah satu programnya adalah persiapan lomba Akuntansi antar perguruan tinggi. JURUSANKU beruntung bisa bertemu para juara lomba akuntansi nasional 2014 dari Universitas Widya Mandala, Surabaya. Simak profil mereka berikut ini.





Novi Tandi

Mulanya ia diterima di Kedokteran. Karena mahal, ia batalkan niatnya. "Lagi pula studinya terlalu lama, takutnya tidak menikah," ujarnya serius. Tapi ia punya kakak yang kini bekerja di salah satu Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia, *Ernst & Young*. Dialah yang menginspirasi Novi masuk jurusan Akuntansi.

Karena berurusan dengan berbagai persoalan yang terus berkembang, Novi mengaku jatuh cinta pada Akuntansi sejak semester awal. "Saya suka semua mata kuliah," katanya mantap. Itu sebabnya ia ikut lomba sejak semester 3. Lewat berbagai ajang kompetisi matanya seperti dibuka lebar-lebar. "Di luar sana banyak orang luar biasa yang tidak saya temui di kampus," katanya jujur.

Karena kelak ingin punya pekerjaan dengan jam kerja fleksibel, ia mulai melirik profesi konsultan pajak. Ia yakin konsultan pajak bisa membantu perusahaan melakukan penghematan dengan cara yang dibenarkan secara hukum dan sekaligus menjauhkan perusahaan dari aparat perpajakan yang 'nakal'.



William A. Karnadi

Sempat bingung memilih jurusan. Semula tertarik Teknologi Informasi, tapi urung sebab merasa kurang kreatif. Ketika melirik Teknik Sipil, ia mendapat kesan bidang ini bikin stres, katanya. "Akhirnya saya putuskan belajar keuangan." Mungkin karena memahami karakter William, orang tuanya menyarankan bidang yang bersifat teknis dan berorientasi detail. Pilihan pun jatuh pada Akuntansi.

Karena lulusan IPA, awalnya jurnal debit dan kredit saja ia tidak paham. Kini yang paling disukai adalah Akuntansi Biaya yang diperlukan industri manufaktur. Dari bahan baku, masuk ke proses produksi sampai produk jadi dan dijual, semuanya termonitor lewat Akuntansi Biaya. Namun ia juga berniat pada Perpajakan.

William merasa mendapat banyak pelajaran lewat lomba karena menghadapi banyak orang pintar dari perguruan tinggi lain. Dengan IPK 3,94, cowok ganteng ini dengan mantap menyatakan bahwa akuntan mampu membantu pengusaha mengambil keputusan bisnis dengan tepat dan tidak gampang tertipu.

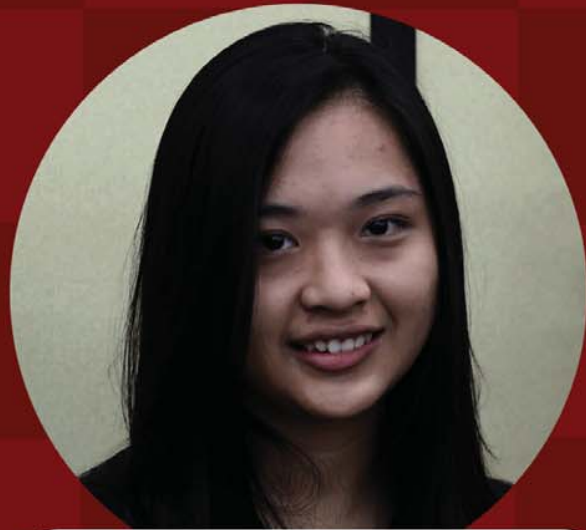


Frendi Mikhtam

Mahasiswa semester V ini mulai ikut lomba sejak semester III. Dengan bergabung di KSA, cowok simpatik yang ingin jadi akuntan publik bergelar CPA ini selain mendapat pelatihan khusus juga banyak mendapat materi tambahan tentang isu-isu terkini.

Di KSA para senior bukan hanya memompa semangat, tapi juga berbagi teknik-teknik bertanding. Banyak skill berguna yang didapat disini, seperti misalnya kemampuan presentasi dan berbicara didepan umum. Bagi Frendi, aktifitas lomba melatih sikap perfeksionis namun sekaligus mengajarkan semangat *team work*.

Karena materinya adalah Akuntansi, KSA menunjang prestasi akademik. Dari pelatihan, pesertanya memperoleh materi lebih awal dibanding rekan seangkatan. Terbukti, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Frendi 3,83, jauh di atas syarat minimum untuk predikat *cum laude*.



Chelyn Elisabeth

Gadis cantik ini terbilang super aktif. Selain giat di KSA dan kompetisi, mahasiswi semester 3 ini memberi les privat Akuntansi untuk 10 pelajar SMA dan 2 mahasiswa seangkatan. Dibayar pula. "Saya tidak terima uang saku dari ortu lagi," katanya bangga.

Dalam lomba, yang paling berkesan adalah kalau bisa menjawab soal. Dan menang, tentu saja. Kompetisi mengajar Chelin untuk kuat menahan tekanan psikologis, kemampuan yang sangat diperlukan seorang akuntan profesional.

Bagi Chelin, meskipun menarik, Akuntansi tidak gampang. Mahasiswa harus menjiwai (punya *passion*). Chelin mampu melihat daya tarik pada semua materi kuliah. Selain bidang Audit, ia juga berminat pada Perpajakan dan Akuntansi Manajemen. Di KSA ia malah belajar Akuntansi Pemerintahan lebih banyak dibanding di kelas. Dengan totalitasnya ini, tak heran kalau ia meraih IPK 3,94, sebuah prestasi akademik yang nyaris sempurna.



Fransisca Hartoyo

Gadis ini sangat serius dengan studinya. Ia bahkan pindah dari sebuah universitas untuk mencari perguruan tinggi yang sering menang kompetisi akuntansi. Memang, tawaran pekerjaan dari perusahaan bergengsi umumnya jatuh ke universitas dengan prestasi menonjol.

Mahasiswi berpostur tinggi ini memang ingin jadi Akuntan sejak SMA. Agar giat belajar, Fransisca memberi les privat Akuntansi untuk siswa-siswa SMA. Dengan mengajar, ilmunya tidak gampang 'menguap' sebab mau tidak mau ia mesti belajar terus. IPK-nya saat ini tak kurang dari 3,84.

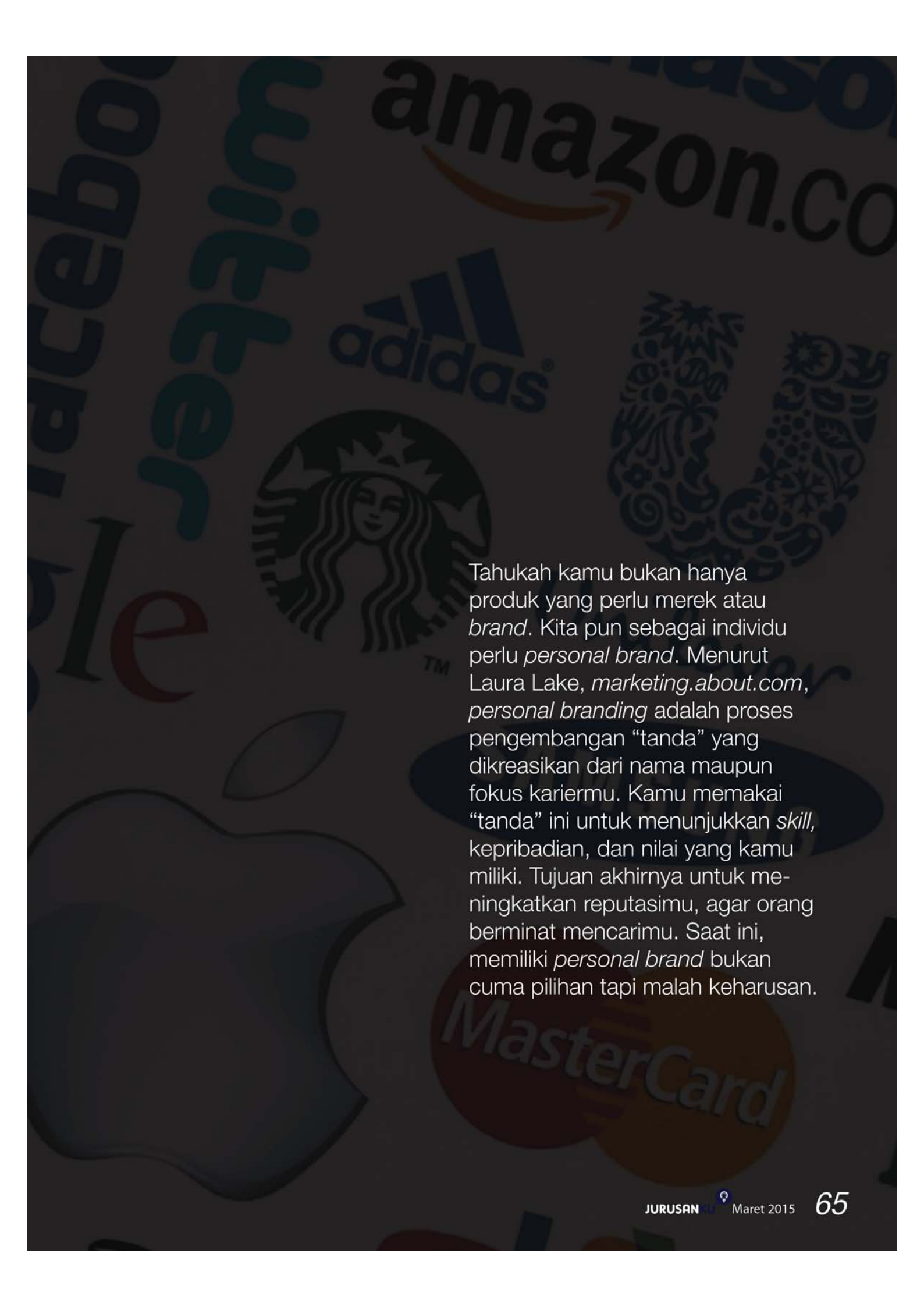
Sejauh ini mata kuliah yang menarik adalah Akuntansi Biaya yang menurutnya sangat kompleks. Dengan bekal ini, ia ingin jadi akuntan di perusahaan manufaktur (pabrik). Tidak tanggung-tanggung. Cita-citanya bekerja sebagai Akuntan di Korea Selatan. Ya, kenapa tidak?



Tips



**PERSONAL
BRANDING**



Tahukah kamu bukan hanya produk yang perlu merek atau *brand*. Kita pun sebagai individu perlu *personal brand*. Menurut Laura Lake, *marketing.about.com*, *personal branding* adalah proses pengembangan “tanda” yang dikreasikan dari nama maupun fokus kariermu. Kamu memakai “tanda” ini untuk menunjukkan *skill*, kepribadian, dan nilai yang kamu miliki. Tujuan akhirnya untuk meningkatkan reputasimu, agar orang berminat mencarimu. Saat ini, memiliki *personal brand* bukan cuma pilihan tapi malah keharusan.

**The key to
personal branding
is to understand
that the secret
ingredient is
YOU**



Apa yang bisa anak sekolah lakukan untuk membangun personal brand?

Membangun personal brand tidak mudah. Tapi hal-hal sederhana bisa jadi langkah awal, dimulai dari media sosial. Tiga dari tujuh hal untuk membangun personal brand versi *Forbes* berhubungan dengan media sosial. Jangan asal bicara atau mengunggah materi di media sosial. Perhatikan siapa temanmu di media sosial. Bisa saja perusahaan tempatmu melamar kerja membaca jejak media sosialmu. Langkah preventif, mulailah “membersihkan” media sosialmu dari hal-hal berbau SARA, porno, atau kata-kata kasar.

Untuk apa anak-anak sekolah perlu memiliki personal brand?

Menurut data *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*, di tahun 2020 Indonesia akan berada di posisi kelima *World Young Graduates* terbanyak. Wow, terbayang kan ada berapa banyak sainganmu? Oleh karena itu, semakin dini kamu membangun *personal brand*, semakin mudah kamu akan dikenal orang banyak.





Beberapa pertanyaan yang membantu menemukan personal brand.

- Kamu ingin dikenal oleh kalangan yang seperti apa?
- Kamu ingin dikenal memiliki penampilan yang seperti apa?
- Kamu ingin dikenal memiliki kepribadian yang seperti apa?
- Adakah simbol-simbol tertentu yang relevan dengan dirimu?
- Melalui media apa kamu ingin dikenal?
- Apa keterampilan yang menjadi nilai jualmu?
- Siapa saja orang-orang yang menginspirasiimu?
- Jenis pekerjaan apa yang ingin kamu lakukan?

Lake, L. (n.d.). *Personal Branding*.

Moore, P. (2014, May 1). *10 Reasons Why Personal Branding is a Requirement for Marketers & Business Leaders*.

Hyder, S. (2014, November 19). *7 Things You Can Do To Build An Awesome Personal Brand*.

UNIVERSITAS — atau — JURUSAN

Berdasarkan hasil *polling*, jurusan menjadi prioritas mayoritas mahasiswa dalam memilih jalur perkuliahannya. 53% mahasiswa yang memilih perkuliahan berdasarkan jurusan mengaku memilih jurusan tersebut berdasarkan karier yang diinginkan. Walau tidak banyak, alasan populer dan *image* dari jurusan tersebut menduduki posisi kedua.

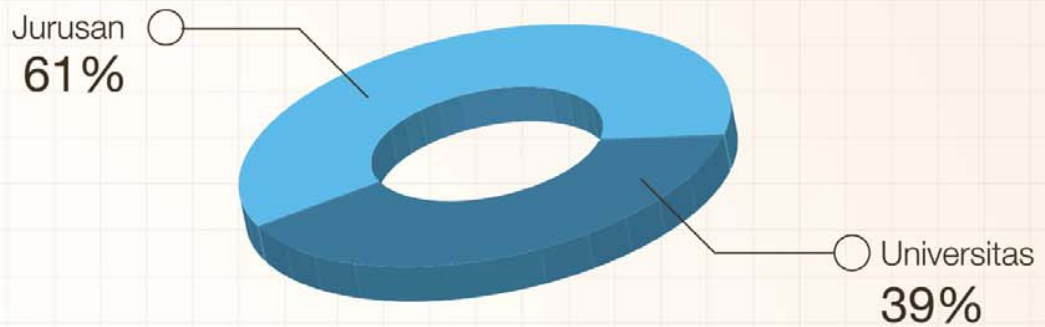
Di sisi lain, teman-teman mahasiswa yang memilih universitas sebagai pertimbangan utama memiliki kriteria universitas pilihannya. Kriteria yang menjadi sorotan terbesar adalah akreditasi, diikuti dengan *image* universitas, dan hubungan universitas dengan industri. Berdasarkan survei, salah satu *image* yang dicari adalah *unique selling point* dari universitas tersebut.

Jadi, dalam memilih alur perkuliahan, kita sebaiknya mengutamakan pemilihan jurusan atau universitas ya? Simak jawabannya di “Q and A with Ina Liem”.

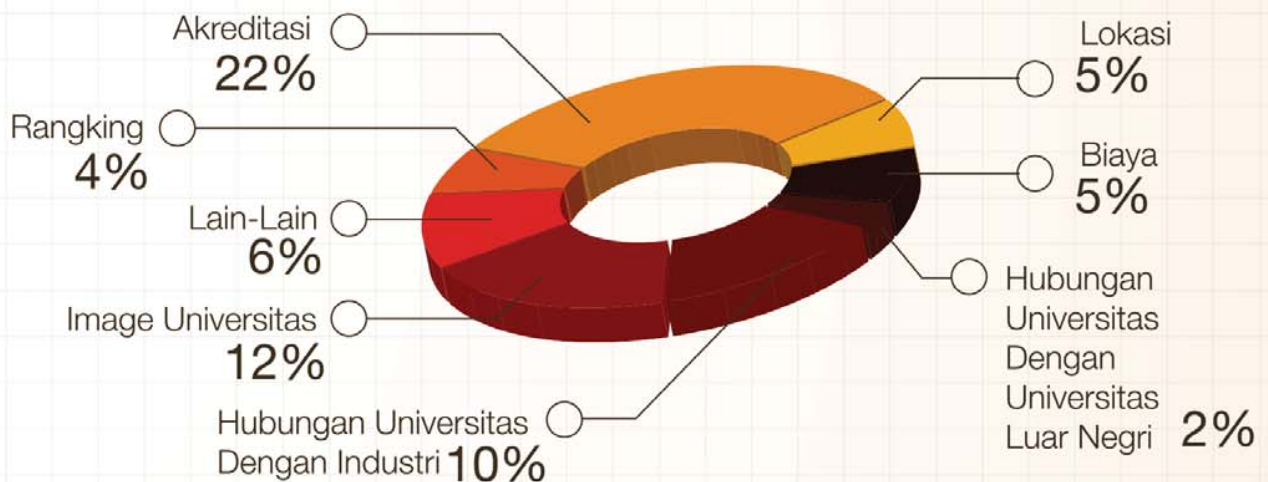


Sumber:
125 Mahasiswa

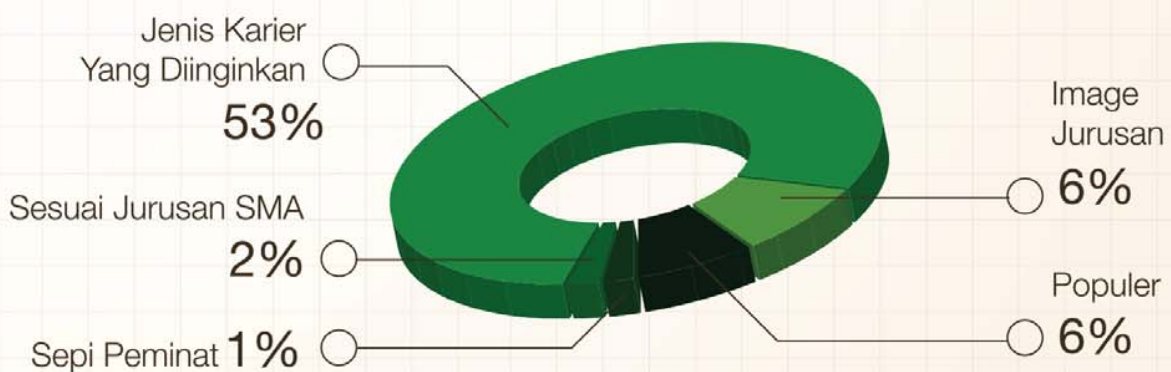
Mana yang menjadi prioritas utama pertimbangan perkuliahanmu?



Jika universitas menjadi pertimbangan utama, apa yang terpenting dari universitas itu?



Jika jurusan menjadi pertimbangan utama, apa yang terpenting dari jurusan itu?



Speak Up

**PERLUKAH LES
DI LUAR SEKOLAH ?
MENGAPA ?**



Menurut kamu, guru ideal itu seperti apa?
Kirimkan pendapatmu ke redaksi@jurusanku.com
dengan menyertakan nama, sekolah, kelas, dan foto kerenmu.



"Perlu untuk menambah *skill*. Bisa juga untuk bersenang-senang terutama les yang seputar hobi seperti les musik."

CELINE SEAN HIDAYAT
SMAK Gloria Surabaya / X - IPA



"Menurutku les itu *nggak* perlu. Sebenarnya di sekolah sudah cukup asal pelajarannya sungguh-sungguh disimak. Selain tu, kalau les pun yang dipelajari hal yang sama seperti di sekolah. Jadi mending belajar sendiri *aja* atau cari soal latihan dari internet."

DYAH AYU KUMALASARI GUNAWAN
Sekolah Ciputra Surabaya / XI - IPS



"Menurut saya itu perlu karena dengan les, pelajaran yang tidak dipahami dapat didalami melalui les. Lewat les kita juga dapat membagi waktu dengan baik karena jadwal belajar yang sudah teratur."

ELICE LAURENSIA
SMAK Santa Maria Malang / XI - IPA



"Tergantung sekolah dan keputusan pribadi *sih*. Kalau dirasa di sekolah masih kurang, *ya nggak* masalah les. Tapi kalau saya pribadi *sih*, les yang perlu itu yang di luar pelajaran sekolah. *Kayak* les-les hobi *gitu*."

HANINA BAHASUAN
SMA Al-Hikmah Surabaya / XI - IPA



"Les itu *nggak* perlu. Menurut saya les itu buang-buang waktu karena waktu bersama keluarga jadi berkurang."

FEBRIAN EKA SANDI NUGROHO
SMAN 1 Bojonegoro / XII - IPA



"Perlu karena berkembangnya pendidikan di Indonesia, mengharuskan siswa untuk juga di-*upgrade*. Les atau bimbingan belajar pada zaman sekarang diperlukan supaya kita bisa *survive* dan mengejar nilai di sekolah."

MARVIN CHRISTIAN PRAYOGO
SMAK Gloria Surabaya / XII - IPA

Outliers

Solusi Melahirkan Prestasi

*Necessity is
the mother of
all inventions*



**Giovana Lei Gayaningrati Montana (Lei)
dan
Andreathena Bernardine Tantama (Dea)**

Necessity is the mother of all inventions. Orang percaya masalah kita adalah sumber inspirasi berbagai temuan. Ini dialami Dea dan Lei, dua siswi berprestasi dari SMA St. Hendrikus, Surabaya.

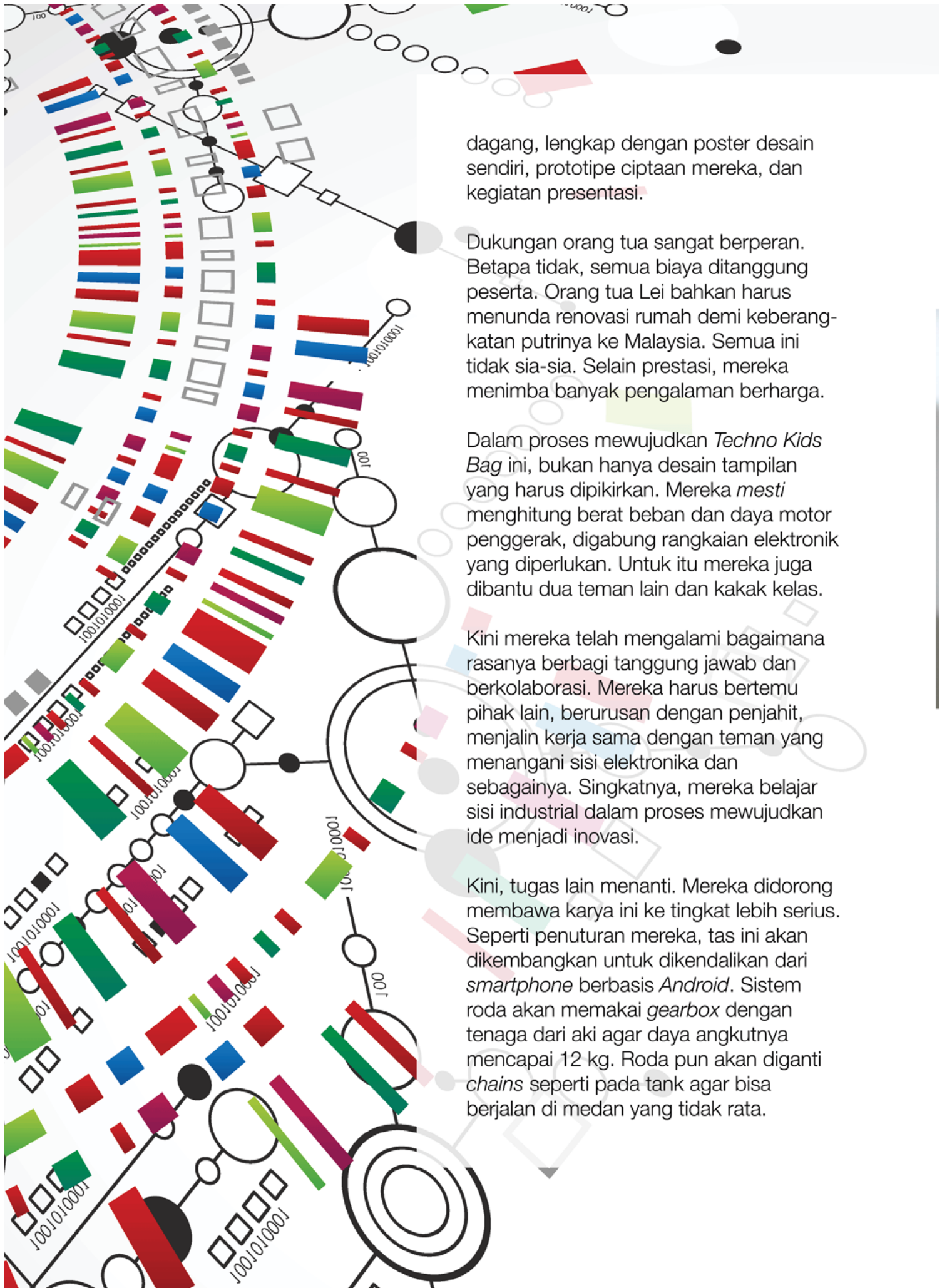
Karena sering membawa tas berat, terbersit pikiran: "Bagaimana ya kalau tasnya bisa jalan sendiri, jadi *gak* merepotkan." Inilah yang memantik gagasan berbuah medali di ajang *Asian Young Inventor Exhibition 2014* di Malaysia.

Techno Kids Bag karya mereka menang untuk kategori *Education and Health*. Dari survei mereka temukan anak SD ternyata memanggul tas dengan berat 5 kg, dan SMA bahkan bisa 10 kg.

Mereka ingin memberi solusi bagi anak Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak dulu.

Bermodal *bag pack* bergambar Spiderman yang dipasangi roda, motor mainan Tamiya dan *remote control*, jadilah karya awal mereka. Agar berdaya angkut 3 kilogram, motor penggerak diganti mobil-mobilan besar dengan 12 baterai *rechargeable*, sementara itu rodanya bisa dimasukkan tas saat tidak dipakai.

Setelah lolos *Henzovation*, nama program seleksi karya inovatif di sekolahnya, kedua siswa kelas XI ini pun berangkat ke Malaysia untuk bersaing dengan peserta Asia lainnya. Selama 4 hari mereka harus memajang karya mereka bak di pameran



dagang, lengkap dengan poster desain sendiri, prototipe ciptaan mereka, dan kegiatan presentasi.

Dukungan orang tua sangat berperan. Betapa tidak, semua biaya ditanggung peserta. Orang tua Lei bahkan harus menunda renovasi rumah demi keberangkatan putrinya ke Malaysia. Semua ini tidak sia-sia. Selain prestasi, mereka menimba banyak pengalaman berharga.

Dalam proses mewujudkan *Techno Kids Bag* ini, bukan hanya desain tampilan yang harus dipikirkan. Mereka *mesti* menghitung berat beban dan daya motor penggerak, digabung rangkaian elektronik yang diperlukan. Untuk itu mereka juga dibantu dua teman lain dan kakak kelas.

Kini mereka telah mengalami bagaimana rasanya berbagi tanggung jawab dan berkolaborasi. Mereka harus bertemu pihak lain, berurusan dengan penjahit, menjalin kerja sama dengan teman yang menangani sisi elektronika dan sebagainya. Singkatnya, mereka belajar sisi industrial dalam proses mewujudkan ide menjadi inovasi.

Kini, tugas lain menanti. Mereka didorong membawa karya ini ke tingkat lebih serius. Seperti penuturan mereka, tas ini akan dikembangkan untuk dikendalikan dari *smartphone* berbasis *Android*. Sistem roda akan memakai *gearbox* dengan tenaga dari aki agar daya angkutnya mencapai 12 kg. Roda pun akan diganti *chains* seperti pada tank agar bisa berjalan di medan yang tidak rata.

Kedua remaja tangguh ini berangan-angan agar temuannya bisa dikembangkan untuk kemanusiaan, misalnya menyangkut kamera, obat-obatan dan berbagai kebutuhan di wilayah bencana. Meskipun rahasia, masih ada gagasan inovatif lain yang akan mereka garap.



Antonius MD
pembina

Dea dan Lei beruntung 'terdampar' di sekolah yang berorientasi solusi. Desain kursi ciptaan siswa terdahulu bahkan akan diproduksi massal setelah lolos tahap pengujian para ahli. "Kami ingin membentuk generasi *problem solver*, bukan tukang komplain yang cuma omong *doang*," kata Antonius MD, pembinanya, dengan kalem. Rasanya tidak berlebihan.

Kami ingin membentuk generasi *problem solver*, bukan tukang komplain yang cuma omong *doang*. //

Gift for Success

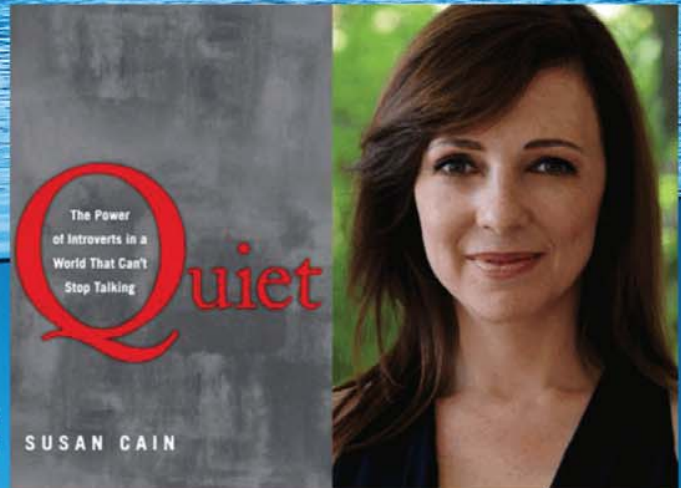


Kita sering mendengar bahwa orang introver itu pemalu, pendiam, tidak bisa bergaul, dan lebih parah lagi, tidak bisa sukses. Di satu sisi memang benar, banyak orang introver tidak sukses. Tapi jangan lupa, orang ekstrover pun tidak sedikit yang gagal dalam hidupnya. Jadi sukses tampaknya tidak bergantung pada introver atau ekstrover. Untuk itu mari mengenal introversi lebih jauh.

Tahun 1921, Carl G. Jung memopulerkan istilah ekstrover-introver. Kaum introver cenderung tenggelam di alam pikiran dan perasaan, sementara ekstrover lebih tertarik pada orang dan kegiatan.

Umumnya, para psikolog sepakat kedua tipe ini punya cara kerja berbeda. Ekstrover cenderung bekerja dan membuat keputusan cepat, pengambil risiko,

Susan Cain, penulis buku
"Quiet - The Power of Introverts
in a World That Can't Stop Talking"



MENGENAL KEKUATAN KAUM INTROVER

nyaman dengan *multitasking*, serta *enjoy* mengejar *reward* seperti ketenaran dan uang.

Sebaliknya, introver cenderung bekerja lebih perlahan dan cermat, fokus pada pekerjaan satu per satu, mampu berkonsentrasi, dan relatif *immune* (kebal) terhadap iming-iming popularitas atau imbalan finansial.

Sejak lama, dunia memuja kaum ekstrover. Mereka yang pintar bergaul selalu dikagumi, bahkan seringkali mereka diangkat sebagai pemimpin. Sementara itu si pendiam tenggelam dengan kesibukannya sendiri, dan dilupakan. Tetapi benarkah kaum ekstrover selalu lebih baik?

Dalam buku "*Quiet-the Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking*", Susan Cain menyebut sederet orang introver dengan karya gemilang seperti Van Gogh (pelukis), Chopin (musik), George Orwell (penulis), Steve Wozniak dan Steve Jobs (pendiri *Apple computer*), Bill Gates (*Microsoft*), Larry Page (*Google*), dan JK Rowling (penulis *Harry Potter*).

“ They
live in
their
heads



Menurut Cain, introversi tidak sama dengan sifat pemalu. Mereka hanya tidak merasa nyaman di lingkungan yang penuh orang dan hingar-bingar. "*They live in their heads,*" katanya.

Cain sendiri adalah sosok introver. Sejak kecil ia merasa jadi korban stigma yang memihak kaum ekstrover. Ia memutuskan menjadi *Wall Street lawyer* karena dianggap *cool*. Padahal, perempuan kelahiran 1968 ini sangat ingin menjadi penulis, karier yang kemudian dilakoninya dengan sangat baik dan dibuktikan dengan suksesnya buku *Quiet*.

Dunia Menjadi Ekstrover

Dulu orang hidup dalam komunitas desa berbasis pertanian. Tiap orang saling kenal. Karakter, martabat, dan kejujuran menjadi kata kunci untuk menilai kepribadian. Memasuki abad 20, ketika terjadi peralihan menuju *industrial society* berbasis kota, orang tak lagi saling kenal sehingga tiap orang terdorong membuktikan kemampuan diri kepada orang lain agar diakui.

Akibatnya, mereka yang punya karisma, atraktif, dan dominan dihargai masyarakat. Uniknya, agar produktif, bahkan inovatif, orang introver membutuhkan ruang senyap. “Kesendirian itu ibarat oksigen,” ungkap Cain. Pada bab 3, Cain bahkan menulis betapa kolaborasi bisa “membunuh” kreativitas mereka.

Faktanya, kebanyakan *top performers* bekerja di perusahaan yang memberi ruang privasi, kendali atas lingkungan fisiknya, dan bebas dari interupsi. Pantas saja Cain menyerukan, “*Stop the madness of constant group work*,” sebab kerja bareng-bareng malah membuyarkan kreativitas seorang introver.

Hal yang tak kalah menarik adalah soal *multitasking*. Kaum ekstrover dikenal mampu melakukan beberapa hal sekaligus. Namun riset menemukan, otak kita tidak mampu memberi perhatian pada dua hal sekaligus. *Multitasking* hanyalah peralihan atensi dari satu tugas ke tugas lain berkali-kali. Cara kerja seperti ini malah menurunkan produktivitas dan meningkatkan kesalahan hingga 50 persen.

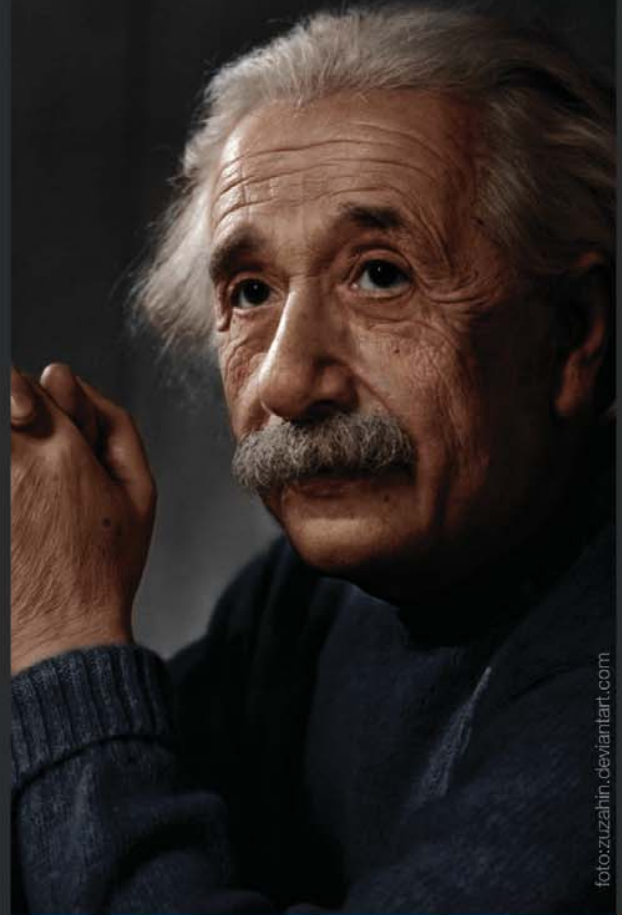


foto:zuzahin.deviantart.com

“Saya bukan orang yang sangat pandai, tetapi tahan lebih lama berkutat dengan 1 persoalan.”

-Albert Einstein-

Sementara itu kaum introver cenderung fokus pada satu hal, tanpa menoleh ke kanan atau ke kiri. Kekuatan berlama-lama dengan satu pekerjaan ini justru bisa menghasilkan karya besar, seperti ucapan Einstein, “Saya bukan orang yang sangat pandai, tetapi tahan lebih lama berkutat dengan satu persoalan.” Jadi, mungkin memang perlu mengatur *balance*, kapan berbicara dan bertemu banyak orang, dan kapan menyendiri untuk menggarap tugas tertentu sampai tuntas.



Untung Ketika Banyak Orang “Buntung”

Nama lain dalam jajaran sosok introver adalah Warren Buffett, sebuah nama “sakti” di dunia investasi. Kekayaannya yang fantastis merupakan bukti tak terbantahkan akan kecermatannya mengantisipasi pergerakan bursa saham.

Banyak yang mempelajari *Buffett's golden strategy*, tetapi mengapa jarang yang sehebat dia? Tentu ada unsur penentu lain di luar “teori” investasinya, yang menurut Cain, ada pada pribadinya yang introver. Cain dengan meyakinkan membongkar fenomena ini di bab 7, *Why Did Wall Street Crash and Warren Buffett Prosper?*

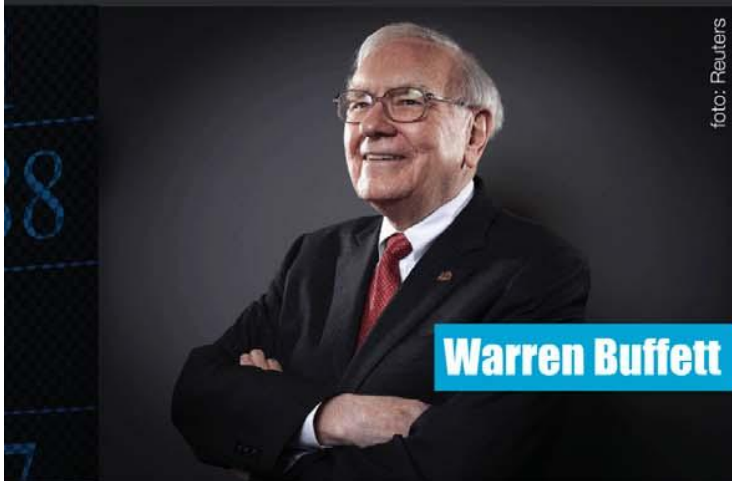
Tiap musim panas, Allen & Co, sebuah bank investasi, mengundang investor, pengusaha, dan selebritas ke konferensi di Sun Valley, Idaho. Pada 1999, Buffett diundang untuk berpidato.

Buffet pernah demam panggung sehingga terpaksa mengambil kursus *public speaking*. Ia menghabiskan berminggu-

minggu menyiapkan pidatonya itu.

Dengan analisis *njlimet* yang menyebut berbagai tanda bahaya, Buffett menyimpulkan masa kejayaan saham *dot com* (saham perusahaan berbasis internet) tak akan bertahan lama. Audiens memberikan *standing ovation*, tetapi terdengar bisik-bisik, “Warren memang hebat, tetapi kali ini ia keliru.”

Tahun berikutnya, gelembung saham *dot com* pecah, harganya terjun bebas. Ironis, pada saat bersamaan, Buffett panen untung dari saham-saham lain. Tak salah kalau Cain berujar di sebuah acara bergengsi, *TED Talk*, “*There is no correlation between the best talker and having the best ideas. Zero,*” yang maksudnya pembicara hebat belum tentu punya gagasan terbaik. Tentu saja ucapan ini disambut gelak tawa dan tepuk tangan audiens.



Adakah kaitan antara tipe kepribadian dengan manajemen risiko dan kepekaan terhadap tanda bahaya? Soal ini, Dr Janice Dorn, seorang doktor ilmu syaraf spesialis anatomi otak yang juga dijuluki *Financial Psychiatrist* mengatakan, kaum introver cenderung lebih memperhatikan tanda bahaya dan mampu mengendalikan luapan kegembiraan atau hasratnya.

Akibatnya di dunia keuangan dan investasi, di saat banyak orang merayakan keuntungan besar, hanya kaum introver yang menangkap sinyal bahwa 'pesta akan segera berakhir', sebagaimana dibuktikan Buffett dengan kasus saham *dot com*.

Memang, keunikan tipe kepribadian ini masih menyisakan banyak pertanyaan, seperti haruskah orang introver berubah? Di dunia yang didominasi *the extrovert ideal*, seberapa jauh seorang introver bisa berpura-pura jadi ekstrover demi adaptasi? Penelusuran bab demi bab dalam *Quiet* mengungkapkan bagaimana orang introver bisa berkomunikasi efektif dengan kaum ekstrover di sekolah, perusahaan, atau pasangan hidupnya.

Rasanya buku ini bukan sekadar pembenar bagi introver untuk berkata, "Enggak ada yang salah di gue, kan?". Bagi ekstrover, ia bisa jadi reminder bahwa di antara teman mereka yang kurang "gaul", sangat mungkin terdapat sumber daya manusia yang tangguh.

Intinya, Cain ingin menyampaikan bahwa kaum introver tidak perlu memaksa diri menjadi ekstrover. Di dunia ini masih banyak peluang untuk sukses dan punya karya gemilang tanpa harus berpura-pura menjadi orang lain. Bahkan dalam banyak hal tertentu, orang introver punya kelebihan yang sulit ditandingi orang lain.

**tidak
perlu
memaksa
diri
menjadi
ekstrover**



Beasiswa

MEMENANGKAN BEASISWA

**Bagi kebanyakan orang, memperoleh
beasiswa bukan perkara mudah.
Jadi, bagaimana memenangkan beasiswa?**

Ditulis oleh Rachmi Sjafei, Scholarship Coach dari Scholarship VOACH
www.scholarshipvoach.org

Yang pasti perlu motivasi yang kuat, perencanaan yang terukur, dan aksi yang terarah. Tanpa motivasi kuat dari diri sendiri, apapun yang dilakukan hasilnya tidak maksimal. Motivasi yang kuat mendorong kamu melakukan perencanaan terukur, dan akhirnya mengambil langkah terarah untuk memenangkan beasiswa.

Berikut adalah tips dan strategi memenangkan kompetisi beasiswa:

1 Mengidentifikasi jenis beasiswa yang diinginkan dengan memastikan apakah beasiswa yang dilamar sudah sesuai dengan minat dan bakat. Sesuaikan dengan kualifikasi yang dimiliki, baik dari segi akademik maupun kemampuan Bahasa Inggris yang diminta. Pembimbing beasiswa bisa membantu mengidentifikasi beasiswa yang tepat.

2 Mengumpulkan dan menilai kembali semua dokumen seperti sertifikat, transkrip akademik, surat rekomendasi dan sertifikat penghargaan yang menunjukkan keberhasilan secara akademik maupun non-akademik.

Banyak pencari beasiswa tidak serius menyiapkan dokumen penting yang diminta. Padahal tahap ini paling penting karena durasi pelamaran beasiswa sangat terbatas. Ingat, penyelenggara beasiswa tidak memproses dokumen yang tidak lengkap. Jadi jangan heran, jika kamu sudah dianggap tidak akurat dalam tahap ini, kecil peluang memenangkan beasiswa. Kompetisi beasiswa bukanlah undian berhadiah, jadi aksi yang sesuai dengan perencanaan terarah sudah membuktikan keseriusan seseorang.

3 Kemampuan Bahasa Inggris wajib dimiliki dengan menunjukkan hasil tes TOEFL, iBT atau IELTS. Faktanya, banyak pelamar beasiswa menunda-nunda TOEFL atau IELTS. Jika skor yang diminta tidak terpenuhi, pelamar harus mengulang lagi tes. Semakin dini kamu mempersiapkan diri untuk ujian TOEFL atau IELTS, maka skor yang diperoleh akan lebih baik dan kemungkinan besar dapat memenuhi syarat. Pada beberapa jenis beasiswa, penguasaan bahasa setempat juga menjadi syarat utama, misalnya program beasiswa dari Jerman, Jepang, Perancis, Korea Selatan, Arab dan lain-lain. Bahasa asing lainnya juga akan diuji.

4 Dari semua persyaratan beasiswa, penulisan Esai sangat krusial karena bisa sangat menentukan. Harap diingat, walaupun dari sisi akademik mungkin kamu kalah dibanding peserta lain, semua pelamar punya peluang yang sama. Jadi jangan menyerah. Karya esaimu dapat mengubah keputusan Panitia Seleksi Beasiswa. Ingat, jangan pernah mencontek tulisan pelamar lainnya, karena setiap individu itu unik, sehingga motivasi dan tujuannya melamar beasiswa pun berlainan.

Nah, baca kembali keempat poin di atas, lalu mulailah bertindak. Jangan pernah menganggap enteng setiap langkahnya. Selamat berkompetisi.

Who am i ?



Am I an Introvert,



Extrovert or Both?

Am I an Introvert, Extrovert or both?

BAGIAN A



Saat ada waktu kosong, aku biasanya memilih untuk *quality time* dengan diri sendiri.

Orang lain menilaiku sebagai orang yang tenang dan pemikir.

Aku malu saat guru memujiku di depan kelas.

Di kendaraan umum, aku memilih untuk tidak berbicara dengan orang lain.

Saat mengerjakan sesuatu, hal yang membuatku bosan adalah saat bekerja dengan kelompok.

Aku cenderung menyimpan opiniku dalam diskusi kelompok.

Saat aku harus membuat keputusan, dengan percaya diri aku membuat keputusanku sendiri.

Dalam pembicaraan, aku cenderung berfikir terlebih dahulu dan berbicara seperlunya.

Aku lebih nyaman merayakan hari spesial dengan satu atau dua orang teman atau anggota keluarga.

Tidak mudah untukku berbicara lewat telepon dengan orang lain.

TOTAL:

BAGIAN B



Saat aku harus membuat keputusan, aku perlu berkonsultasi dengan orang lain terlebih dahulu.

Di kendaraan umum, aku merasa nyaman berbicara dengan orang lain.

Saat mengerjakan sesuatu, hal yang membuatku bosan adalah duduk di depan meja.

Saat ada waktu kosong, aku memilih untuk *hang-out* dengan orang lain.

Dalam pembicaraan, aku cenderung untuk langsung berpikir dan berbicara.

Orang lain menilaiku sebagai pribadi ceria dan mudah bergaul.

Mudah untukku berbicara lewat telepon dengan orang lain.

Aku lebih nyaman merayakan hari spesial dengan banyak orang seperti mengadakan pesta.

Aku bangga saat guru memujiku di depan kelas.

Aku cenderung cepat memberi opini dalam diskusi kelompok.

TOTAL:



Jika kamu memiliki total yang lebih banyak pada bagian A, kemungkinan kamu adalah seorang yang introver.

Kamu cenderung nyaman membuat pemikiranmu tetap ada di dalam kepala dan membuat keputusan secara mandiri. Ini dimungkinkan karena pemikiran terbaikmu muncul saat kamu merasa tenang dan sendirian. Oleh karena itu kamu kurang nyaman acara kumpul-kumpul, kerja kelompok, atau pesta besar. Acara-acara tersebut menyerap terlalu banyak energimu sehingga kamu butuh waktu sendiri untuk *recharge*. Kamu mampu menenangkan orang dalam lingkungan sosialmu dengan mendengarkan dan menganalisa situasi sebelum kemudian bertindak. Untuk mengenal sosok introver lebih dalam, jangan lupa baca rubrik *Gift for Success* dan temukan rahasia di balik sosok seorang introver.



Jika total antara bagian A dan B sama, kemungkinan kamu adalah seorang yang ambiver.

Ambiver nyaman menghabiskan waktu dengan orang lain, tetapi akan mudah lelah saat berada terlalu lama dengan orang lain. Ambiver juga mampu bekerja sendiri, tetapi akan memiliki *mood* yang kurang baik saat harus menghabiskan waktu sendiri sepanjang hari.

Ambiver nyaman mengerjakan tugas di tempat yang ramai tetapi sendirian. Bingung? Contohnya, kita mengerjakan sesuatu dengan laptop di cafe sendirian. Di satu sisi kita memang sendirian, di sisi lain, ada orang lain di sana walau tidak berinteraksi dengan kita. *Alone but not lonely*, mungkin itu yang bisa menggambarkan seorang ambiver. Secara garis besar, ambiver orang yang cukup fleksibel, mudah beradaptasi, dan *somewhere in the middle*.



Jika kamu memiliki total yang lebih banyak pada bagian B, kemungkinan kamu adalah seorang yang ekstrover.

Pemikiran terbaikmu muncul saat kamu berbicara dan berdiskusi dengan orang lain untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka adalah hal yang mudah untukmu. Kamu dikenal sebagai orang yang *talkative* sehingga tidak jarang kamu sulit memberi ruang untuk orang lain berbicara. Di sisi lain, kamu adalah energi dalam kelompok sosialmu dan pencipta kegembiraan. Tetapi, kamu juga mendapat energi dengan hadirnya orang lain di sekitarmu.



Oleh:
Shinta D. Rossaline

Kuis ini tidak dapat menggantikan tes psikologi formal

Mana Lebih Dulu?

**JURUSAN
BARU
UNIVERSITAS**



**UNIVERSITAS
BARU
JURUSAN**



Mana yang betul, memilih jurusan dulu atau universitasnya ya?



Jurusan dulu. Tujuan kuliah adalah cari ILMU, bukan cari IJASAH. Banyak siswa salah jurusan karena memaksakan diri masuk ke universitas yang disukai, padahal tidak diterima di pilihan jurusan yang pertama. Akibatnya siswa 'terdampar' di pilihan kedua, yang seringkali dipilih tanpa tahu itu jurusan tentang apa, cocok atau tidak dengan minat, bakat, dan kepribadiannya. Memang ada yang terdampar tapi malah jadi menyukai jurusan tersebut. Tapi tidak sedikit yang menjalaninya karena terpaksa.



Jadi apabila tidak diterima di pilihan pertama yang memang benar-benar sesuai dengan ilmu yang kamu inginkan, lebih baik cari universitas lain yang menawarkan program serupa. Ini bukan pilihan populer, tapi tentu lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Edisi Teknologi Pangan



Indonesia menuju jumlah populasi 250 juta orang, yang semuanya butuh makanan dan daya beli mereka meningkat

- Apakah jurusan Teknologi Pangan otomatis makin berprospek?
- Apa saja yang dipelajari di jurusan ini?
- Bagaimana peta kariernya?
- Mengapa banyak yang kariernya sulit berkembang?
- Bagaimana lulusannya dapat bersaing di era MEA?

Baca selengkapnya tentang Teknologi Pangan di Infoletter Jurusanku edisi berikutnya.

Jangan lupa baca juga rubrik menarik lainnya seperti soal BEASISWA dan beberapa ARTIKEL INSPIRATIF

